

**PENERAPAN TAWAKAL DALAM MEMBIMBING ANAK
TUNAGRAHITA (studi pemahaman guru SLB Muhammadiyah Golokan
Sidayu Kabupaten Gresik)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

Dinda Putpita Sari

1804046009

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

**PENERAPAN TAWAKAL DALAM MEMBIMBING ANAK
TUNAGRAHITA (studi pemahaman guru SLB Muhammadiyah Golokan
Sidayu Kabupaten Gresik)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

Dinda Putpita Sari

1804046009

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Putpita Sari
NIM : 1804046009
Jurusan : Tasawuf dan psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**PENERAPAN TAWAKAL DALAM MEMBIMBING ANAK TUNAGRAHITA (studi pemahaman guru SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Kabupaten Gresik)**" ini merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber penulis yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 29 Maret 2022

Deklarator



Dinda Putpita Sari

NIM: 1804046009

**PENERAPAN TAWAKAL DALAM MEMBIMBING ANAK
TUNAGRAHITA (studi pemahaman guru SLB Muhammadiyah Golokan
Sidayu Kabupaten Gresik)**




Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
Oleh:

DINDA PUTPITA SARI

NIM: 1804046009

Semarang, April 2022

Disetujui Oleh Pembimbing I



Mochammad Maola S.Psi. M.A.
NIP: 199012042019031007

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal :Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Dinda Putpita Sari

NIM : 1804046009

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul : Penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita (studi pemahaman guru SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Kabupaten Gresik)


Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 April 2022

Pembimbing,



Mochammad Maola S.Psi. M.A

NIP. 195808091995031001

SURAT PENGESAHAN

Skripsi dibawah ini atas :

Nama : Dinda Putpita Sari

NIM : 1804046009

Judul : Penerapan Tawakal Dalam Membimbing Anak Tunagrahita (studi pemahaman guru SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Kabupaten Gresik)

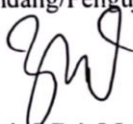
Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal :

9 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 16 Juni 2022

Ketua Sidang/Penguji I



Fitriyati, S.Psi., M. Si.

NIP. 19690725 2005012002

Sekretaris Sidang/Penguji II



Ernawati, S.Si., M.Stat

NIP. 199310062019032025


Penguji III



Dr. Sulaiman, M.Ag.

NIP. 197306272003121003

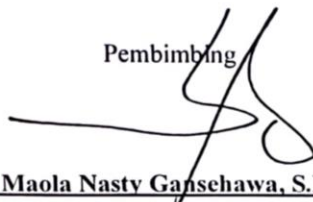
Penguji IV



Ulin Ni'am Masruri, MA

NIP. 19770502 2009011020

Pembimbing



Moch Maola Nasty Gafsehawa, S.Psi., M.A

NIP. 199012042019031007

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan hasil"

TRANSLITER ARAB-LATIN

Transliter merupakan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliter Arab-latin ini adalah penyalinan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Pedoman transliter Arab-Latin ini sesuai dengan keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987. Berikut ini merupakan pedoman Arab-Latin:

1. Konsonan

Berikut ini huruf arab dan beserta transliterasinya dengan huruf latin

Arab	Bunyi	Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak ada lambang
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Šā'	Š	S dengan titik diatas
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	H dengan titik dibawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žā'	Ž	Z dengan titik diatas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
سین	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Šād	Š	S dengan titik dibawah
ظ	Ḍād	Ḍ	D dengan titik dibawah
ط	Ṭā'	Ṭ	T dengan titik dibawah

ظ	Zā'	Z	Z dengan titik dibawah
ع	'ain	'	Koma diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
ه	Hā'	H	W
و	Wāwu	W	Ha
ء	Hamzah	'	Sebagai tanda mati/ dibelakang
ي	Yā'	Y	Ye

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

- a. Vokal tunggal, yakni lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

---- َ ---	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
---- ِ ---	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
---- ُ ---	Ḍamah	Ditulis	<i>U</i>

- b. Vokal rangkap, yakni lambangnya berupa gabungan anantara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf sebagai berikut:

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf. Transliterasinya berupa huruf san tanda, yaitu

قَالَ dibaca *qala*

قِيلَ dibaca *qila*

يَقُولُ dibaca *yaqulu*

4. Ta'marbutah

Transliterasinya untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbuta hidup atau yang mendapatkan harakat farhan, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/
- Ta marbuta mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/
- Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan h (h)

Contoh:

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan tanda rasyid atau syaddah, dalam transliterasi tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا dibaca *rabbana*

نَزَّلَ dibaca *nazzala*

6. Kata sandang (di depan huruf syamsiyah dan qamariah)
- a. Bila diikuti huruf qomariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama syamsiyyah tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasinya dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam arab berupa alif.

تأخذون dibaca *ta'khuzuna*

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dalam kata lain yang mengikutinya.

ذو بالفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
السنة أهل	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

9. Huruf kapital

Dalam penulisan Arab tidak menggunakan huruf kapital, aka tetapi dalam transliterasinya huruf kapital digunakan juga dan penggunaannya sesuai

dengan EYD, diantaranya: huruf kapital di gunakan untuk menulis nama diri dan permulaan kalimat.

10. Tajwid

Bagi yang ingin membaca dengan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Oleh karena itu pedoman transliterasi Arab-Latin (versi internasional) perlu di sertai pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **PENERAPAN TAWAKAL DALAM MEMBIMBING ANAK TUNAGRAHITA (studi pemahaman guru SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Kabupaten Gresik)**, penyusunan skripsi ini bertujuan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Fitriyati, S.Psi., M.Si., selaku ketua jurusan Tasawuf dan psikoterapi UIN Walisongo dan bapak Ulin Ni'am Masruri, MA., selaku sekretaris jurusan Tasawuf dan psikoterapi
4. Bapak Dr. H. Sulaiman, M.Ag., selaku wali dosen yang memberikan motivasi dan arahan kepada penulis dalam masa perkuliahan
5. Bapak Mochammad Maola S.Psi. M.A., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, motivasi dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
7. kepada bapak Mat Wahib, S.Pd., selaku kepala SLB Muhammadiyah Golokan yang memberika izin kepada penulis untuk melaksanaka penelitian di SLB Muhammadiyah dan Ibu Khoirumah Uhfiyah selaku

guru SLB Muhammadiyah Golokan yang telah memberikan informasi dan arahan kepada penulis mengenai SLB Muhammadiyah, serta bapak ibu guru dan wali murid yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian

8. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah bersemangat dan berjuang untuk menjalani perkuliahan dari semester awal sampai detik-detik akhir perkuliahan, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan segala rintangan dan kesulitan yang dapat terlewati dengan baik
9. Orang tua penulis, bapak Suwarno dan ibu Rumaisah yang tidak hentinya memperjuangkan kebahagiaan, keinginan dan harapan penulis mulai dari lahir sampai detik ini, terimakasih.
10. Hesti Cahyani, Nur Oktavia dan David Adiansa selaku keluarga yang menemani penulis dalam penelitian, serta terima kasih atas doa dan dukungan dari keluarga untuk penulis
11. Aike Wella Bil Bariyah selaku sahabat penulis, terima kasih atas segala bantuan serta terima kasih sudah menjadi pendengar bagi setiap kisah penulis.
12. Nisa' Ma'rifatika, Elis Setiowati, Maulida Izzatun Nisa, Aflaha, Novita, Naila dan Ana Fiaunillah selaku sahabat penulis yang memberikan semangat dan sebagai tempat keluh kesah penulis dan terima kasih kepada teman-teman TP-A18 atas segala kisah untuk 4 tahun ini
13. Alumni 2015 dan teman-teman KKN RDR 77 kelompok 88, terimakasih telah memberikan dukungan kepada penulis
14. Berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi baik dalam bentuk perilaku, finansial dan dukungan

Dari saran, bimbingan dan arahan dari pihak yang terkait, serta motivasi dan dukungan baik dari dalam diri penulis sendiri maupun dari pihak luar sehingga penulis bisa menyelesaikan dan melewati rintangan dalam penulisan skripsi, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang terkait dan semoga kebaikan yang telah dilakukan dibalas oleh Allah SWT.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi orang lain.

Semarang, 29 Maret 2022

Penulis



Dinda Putpita Sari

NIM: 1804046009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
SURAT PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
TRANSLITER ARAB-LATIN	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan manfaat penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II	15
TAWAKAL DAN TUNAGRAHITA	15
A. Tawakal	15
1. Pengertian tawakal	15
2. Macam-macam tawakal	18
3. Tingkatan tawakal	19
4. Keutamaan tawakal	20
B. Tunagrahita	22
1. Pengertian tunagrahita	22
2. Karakteristik tunagrahita.....	23
3. Klasifikasi tunagrahita	24

4. Penyebab tunagrahita	25
C. Faktor penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita	28
BAB III.....	32
PROFIL SLB MUHAMMADIYAH GOLOKAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK	32
A. Gambaran umum SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik.....	32
1. Sejarah dan perkembangan sekolah	32
2. Visi dan Misi.....	35
3. Tujuan	35
4. Struktur Organisasi	37
5. Keadaan guru dan murid.....	37
6. Sarana dan prasarana.....	45
7. Kegiatan belajar mengajar SLB Muhammadiyah	46
B. Data penelitian penerapan tawakal guru dalam membimbing anak tunagrahita ..	49
BAB IV.....	71
PEMAHAMAN PENERAPAN TAWAKAL DALAM MEMBIMBING ANAK TUNAGRAHITA DI SLB MUHAMMADIYAH GOLOKAN SIDAYU GRESIK ..	71
A. Pemahaman tawakal guru dalam membimbing anak tunagrahita.....	73
B. Contoh penerapan tawakal guru dalam membimbing anak tunagrahita	77
C. Faktor yang mempengaruhi guru menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita	82
BAB V	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	90
LAMPIRAN I.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nama-nama narasumber	10
Tabel 3. 1 Data siswa SDLB Muhammadiyah 3 tahun terakhir	38
Tabel 3. 2 Data siswa SDLB Muhammadiyah tahun 2021/2022.....	38
Tabel 3. 3 Data keadaan siswa SMPLB Muhammadiyah	39
Tabel 3. 4 Data siswa SMPLB Muhammadiyah tahun 2021/2022.....	40
Tabel 3.5 Data keadaan siswa SMALB Muhammadiyah	42
Tabel 3. 6 Data siswa SMALB Muhammadiyah tahun 2021/2022	42
Tabel 3. 7 Data guru SLB Muhammadiyah	43
Tabel 3. 8 Data guru PNS dan GTY	44
Tabel 3. 9 Jam mulai pembelajaran dan pulang SLB Muhammadiyah	47
Tabel 4. 2 Contoh penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita	78

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Pemahaman tawakal guru dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Kabupaten Gresik	77
Diagram 4.2 Faktor- faktor yang mempengaruhi guru menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Kabupaten Gresik	84

ABSTRAK

Tawakal merupakan memasrahkan hasil usaha kepada Allah SWT setelah melakukan usaha dengan segala kemampuannya dan ridho terhadap keputusan Allah yang ditakdirkan untuk dirinya serta menyakini bahwa Allah yang lebih mengetahui apa yang terbaik untuk dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban akan tiga permasalahan yaitu: mengetahui pemahaman tawakal guru dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah, bentuk pengaplikasian tawakal dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah dan faktor-faktor penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Objek penelitian ini yakni penerapan tawakal dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Kabupaten Gresik ada empat yakni: Mengenali adanya ketetapan Allah, penerapannya adalah guru mengenali dan memahami karakteristik, kekurangan dan perilaku anak tunagrahita tanpa amara, mengajar dengan kreatif (berusaha) penerapannya seperti ketika guru mengajarkan huruf Vokal, guru menggunakan berbagai cara seperti menulis huruf vokal di kertas karton dengan tulisan yang menarik sehingga mudah diingat anak tunagrahita, pasrah kepada Allah SWT, penerapannya yakni ketika guru melakukan berbagai cara guru memasrahkan hasilnya kepada Allah, menerima takdir Allah contoh penerapannya yakni guru berusaha memberikan ilmu dengan berbagai cara dan dilakukan berulang kali, kemudian memasrahkan hasilnya kepada Allah SWT sehingga bisa menerima tanpa amarah dan menerima segala keputusan Allah. Adapun faktor yang membuat guru menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita yakni: faktor tuntutan (pekerjaan), faktor gaji pekerjaan, faktor kasih sayang, faktor menghargai diri sendiri serta dihargai orang lain, dan faktor beribadah.

kata kunci: *tawakal, tunagrahita*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dalam lingkungan keluarga adalah anugerah terindah dari Allah SWT. Oleh karena itu sebagai orang tua harus memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus terhadap anaknya, menerima apapun bentuk keadaan anak dan juga membimbing anak ke jalan yang benar, karena tentunya hal ini bisa mempengaruhi perkembangan emosi, kognitif dan sosial anak. Akan tetapi setiap orang tua pasti menginginkan anak terlahir dengan normal dan tanpa ada kekurangan apapun, namun dalam kehidupan ini bukan hanya tentang keinginan atau hawa nafsu manusia semata, meskipun manusia sudah berikhtiar dengan baik namun ketika Allah tidak meridhoi maka seharusnya menerima takdir Allah dengan penuh keikhlasan dan percaya akan ada hikmah dibalikinya, karena anak merupakan titipan dari Tuhan yang harus dijaga, dibimbing dan disayangi. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus ikhlas dan bersyukur atas karunia yang telah Allah berikan kepadanya walaupun anak dalam kondisi tidak normal atau berkebutuhan khusus. Hal ini dijelaskan dalam Ayat Al-Qur'an surat At-Taghobun ayat 15:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: "sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu merupakan cobaan (bagimu), dan disisi Allah-lah pahala yang lebih besar."

Namun dalam realitanya orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus merasa menjadi terbebani dan tidak jarang orang tua yang mengabaikan kehidupan, kebahagiaan bahkan pendidikan anaknya. Adapun setiap anak mempunyai hak dalam menerima pendidikan, terutama pada anak penyandang kelainan, hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 bahwa: "Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan

pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental dan sosial"¹

Anak yang memiliki kelainan fisik yakni: tunanetra (indera penglihatan yang mengalami kelainan), tunarungu (indera pendengaran yang mengalami kelainan), tunawicara (kemampuan dalam berbicara mengalami kelainan), tunadaksa (fungsi pada anggota tubuh mengalami kelainan). Anak yang memiliki kelainan dalam bidang sosial yakni tunalaras (anak yang sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekelilingnya). Kemudian anak yang memiliki kelainan dalam aspek mental yakni supranatural (anak yang kemampuan mentalnya tinggi, juga dikenal sebagai anak yang unggul dan berbakat), kemudian tunagrahita (anak yang mempunyai kemampuan sangat rendah). Anak tunagrahita ini yakni anak yang memiliki keterbatasan intelegensi dan kesulitan dalam berkomunikasi sosial yang memiliki IQ dibawah 70,² akan tetapi anak tunagrahita juga mempunyai hak untuk bersekolah, yakni bersekolah di sekolah berkebutuhan khusus.

Anak tunagrahita sangat sulit dalam memahami sesuatu, maka dibutuhkan kesabaran yang luar biasa dalam membimbing anak tunagrahita, selain itu dalam membimbing anak tunagrahita mempunyai cara yang berbeda dengan membimbing anak normal, yakni pembimbing harus memahami karakteristik anak tunagrahita, termasuk memahami mengenai uniknya anak tunagrahita dan memahami jika mereka pelupa dan sulit memahami pembelajaran. Oleh karena itu pendidik harus sabar dan ikhlas menjalankan ikhtiarnya dalam membimbing anak tunagrahita sehingga dalam pembimbing anak tunagrahita bisa membuahkan hasil yang baik dan tercapai tujuan sekolah, akan tetapi untuk mewujudkan hal itu tidak cukup dengan ikhtiar saja dan juga perlu melibatkan Allah SWT,

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Pertiwi, Yuliana, skripsi: "*Bimbingan Karier Bagi Anak Tunagrahita (Studi Pada SMALB Kota Bengkulu)*", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hal. 2-3.

yakni sang pencipta bumi dan segala isinya, segala pengatur kejadian baik di bumi, di langit dan di segala sisi.

Orang beriman yakni mereka yang menyakini segala sesuatu yang datang dan terjadi atas izin Allah dan yang terbaik untuk hidupnya, untuk menanamkan keyakinan tersebut maka harus mempunyai sikap tawakal. Menurut TM. Hasbi Ash-Shiddiqy, tawakal adalah melakukan ikhtiar dengan segala kemampuan kemudian berserah diri dan berpegang kuat kepada Allah SWT.³ Tawakal adalah menyerahkan segala urusan pada Allah. Artinya seseorang tersebut ridho atas apa yang Allah kehendaki.

Penelitian dengan judul “pengaruh tawakal terhadap anak berkebutuhan khusus (studi deskriptif di rehabilitasi berbasis masyarakat Desa Cibiru Wetan)” oleh Novi Yulianti tahun 2018. Hasil dari penelitian ini yakni orang tua yang semakin tawakal dalam menerima kekurangan pada anak berkebutuhan khusus maka dapat semakin optimal dalam pengasuhannya.⁴ Kemudian penelitian dengan judul “konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita (studi terhadap pemahaman anak tunagrahita KB-TK Assakinah inklusi Wirosari)” oleh Chotimul Muzaro’ah pada tahun 2018. Dengan hasil penelitian bahwa konsep sabar pada anak tunagrahita KB-TK Assakinah inklusi Wirosari yakni ketika seorang guru dapat menerima kondisi anak tunagrahita, menahan diri ketika anak tunagrahita melakukan kesalahan, mentoleransi keadaan anak tunagrahita, dan memunculkan perhatian pada anak tunagrahita. Kemudian mengenai bentuk-bentuk pemahaman konsep sabar dalam menangani murid di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari yakni diaplikasikan dengan cara menerima semua perlakuan anak tunagrahita dan juga sabar, menyayangi dan menerima anak tunagrahita. Kemudian faktor-faktor yang bisa mendorong konsep sabar guru yakni adanya faktor pengalaman, faktor umum, faktor

³ Ardika, Skripsi: "*Konsep Tawakal dalam Prespektif M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)*", (Bandar Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), h. 13.

⁴ Yulianti, Novi, Skripsi: "*Pengaruh Tawakal Terhadap Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif Rehabilitasi Berbasis Masyarakat Desa Cibiru Wetan)*", (Bandung:UIN Sunan Gunung Djati, 2018), h. 91.

penguasaan ilmu dan faktor keagamaan (religiusitas).⁵ Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Agus Mulyana dengan judul "tawakal dan kecemasan pada mata kuliah praktikum" dengan hasil penelitian seseorang dengan tawakal yang tinggi belum sepenuhnya berserah diri kepada Allah karena mahasiswa tersebut masih merasakan kecemasan yang sedang maupun tinggi.⁶

Membimbing anak tunagrahita bukanlah hal yang mudah dilakukan, namun jika guru memiliki sikap tawakal, maka dapat menyakini bahwa semua siswa itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan seorang anak diamanahkan pada gurunya, yang harus dibimbing dengan baik dan juga menyayangi mereka dengan tulus serta mensyukurinya. Setelah berikhtiar dalam membimbing anak tunagrahita kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT, karena hanya Allah yang bisa menentukan segala apa yang terjadi.

Berdasarkan permasalahan penulis tertarik meneliti pembimbingan yang dilakukan guru pada siswa-siswi yang mengalami tunagrahita dengan penerapan tawakal, sehingga penulis mengadakan penelitian dengan judul "penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita (studi pemahaman guru SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu kabupaten Gresik)."

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pemahaman tawakal guru dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah?
2. Bagaimana bentuk penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah?

⁵ Muzaro'ah, Chotimul, Skripsi: "*Konsep Sabar dalam Menangani Anak Tunagrahita (Studi Terhadap Pemahaman Anak Tunagrahita KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)*", (Semarang: UIN Walisongo, 2018), h. 92.

⁶ Mulyana, Agus, skripsi: "*Tawakal dan Kecemasan Pada Mata Kuliah Praktikum*", Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2015), h. 23.

3. Faktor apakah yang menjadi dorongan bagi para guru untuk menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui mengenai pemahaman mengenai makna tawakal guru dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah.
2. Mengetahui mengenai bentuk pengaplikasian penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah.
3. Mengetahui mengenai faktor apa yang menjadi dorongan bagi guru untuk menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah.

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yakni:

1. Manfaat teoritis
 - a) Agar dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa ataupun bagi pihak yang memerlukannya, serta diharapkan dapat berguna atau dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu selanjutnya yang membahas mengenai penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita.
2. Manfaat praktis
 - a) Manfaat bagi sekolah agar dijadikan sebagai informasi tentang tawakal dalam membimbing anak tunagrahita dan juga sebagai dorongan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan pembimbingan pada anak tunagrahita.
 - b) Manfaat bagi guru agar dijadikan sebagai acuan dalam membimbing anak tunagrahita dan sebagai motivasi bagi guru untuk memperbaiki pembimbingan pembelajaran anak tunagrahita.
 - c) Manfaat bagi peneliti agar dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi dengan judul “konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita (studi terhadap pemahaman anak tunagrahita KB-TK Assakinah inklusi Wirosari)” oleh Chotimul Muzaro’ah pada tahun 2018. Dengan hasil penelitian bahwa konsep sabar pada anak tunagrahita KB-TK Assakinah inklusi Wirosari yakni ketika seorang guru dapat menerima kondisi anak tunagrahita, menahan diri ketika anak tunagrahita melakukan kesalahan, mentoleransi keadaan anak tunagrahita, dan memunculkan perhatian pada anak tunagrahita. Kemudian mengenai bentuk-bentuk pemahaman konsep sabar dalam menangani murid di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari yakni diaplikasikan dengan cara menerima semua perlakuan anak tunagrahita dan juga sabar, menyayangi dan menerima anak tunagrahita. Kemudian faktor-faktor yang bisa mendorong konsep sabar guru yakni adanya faktor pengalaman, faktor umur, faktor penguasaan ilmu dan faktor keagamaan (religiusitas).⁷

Skripsi dengan judul “konsep tawakal menurut Imam Al-Ghozali dan relevansinya dengan kesehatan mental” yang ditulis oleh Abdul Rozaq ada tahun 2018. Hasil penelitian bahwa tawakal yang benar menurut Imam Al-Ghozali adalah harus masuk sebuah pintu, yang dimaksud sebuah pintu yakni iman dan yang lebih khusus lagi yakni tauhid. Hal ini dikarenakan bahwa penekanan tauhid sangat penting dalam memelihara dan menanggulangi penyakit dan gangguan mental seseorang. Jadi apabila rukun iman dihubungkan dengan kesehatan mental maka dapat dipastikan jika jiwanya pun akan menjadi sehat.⁸

Skripsi dengan judul "pengaruh tawakal terhadap anak berkebutuhan khusus (studi deskriptif di rehabilitasi berbasis masyarakat Desa Cibiru Wetan)" oleh Novi Yulianti tahun 2018. Dengan tujuan

⁷ Muzaro'ah, Chotimul, Skripsi: "*Konsep Sabar dalam Menangani Anak Tunagrahita (Studi Terhadap Pemahaman Anak Tunagrahita KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)*", (Semarang: UIN Walisongo, 2018), h. 92.

⁸ Rozaq, Abdul, Skripsi: "*Konsep Tawakal Menurut Imam Al-Ghozali dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental*", (semarang: UIN Walisongo,2008), h. 73.

penelitian untuk mengetahui mengenai gambaran sikap tawakal orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus, mengetahui pengasuhan orang tua pada anak berkebutuhan khusus dan tawakal terhadap pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Hasil dari penelitian ini yakni orang tua yang semakin tawakal dalam menerima kekurangan pada anak berkebutuhan khusus maka dapat semakin optimal dalam pengasuhannya.⁹

Skripsi dengan judul "dimensi religiusitas dalam pendidikan agama islam tunagrahita ringan di SMPLB PGRI kawadenan Magetan" oleh Rinda Febri Purwanti, dengan hasil penelitian adalah tingkatan dimensi religiusitas pada siswa SMPLB PGRI Kawadana Magetan yakni jika dilihat dari dimensi ritual dan dimensi pengalaman cukup baik, jika dilihat dari dimensi konsekuensi sudah baik, akan tetapi jika dilihat dari dimensi keyakinan kurang baik. Cara untuk mewujudkan peningkatan dimensi religiusitas pada siswa SMPLB PGRI Kawadenan Magetan ini dengan guru memberikan contoh mengenai melaksanakan ibadah, mengajarkan rasa syukur dan takut kepada Allah. Guru juga memberikan pendidikan Agama Islam melalui pengajaran secara berulang-ulang dan juga memperlihatkan video. Adapun faktor pendukung dalam membentuk tumbuhnya dimensi religiusitas yakni sarana prasarana, tenaga pendidikan dan keluarga. Kemudian faktor penghambat dalam membentuk religiusitas yakni faktor sosial yang berasal dari lingkungan sepermainan siswa tunagrahita dan faktor pengalaman pribadi yakni dari diri siswa sendiri.¹⁰

Kemudian skripsi dengan judul "konsep tawakal dalam film kun Fayakun" oleh Dzawil Qur'an pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini yakni dalam film Kun Fayakun terdapat konsep tawakal pada adegan dan pesannya. Pada film ini konsep tawakal yang diterapkan dalam

⁹ Yulianti, Novi, Skripsi: "*Pengaruh Tawakal Terhadap Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif Rehabilitasi Berbasis Masyarakat Desa Cibiru Wetan)*", (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), h. 91.

¹⁰ Purwanti, Rinda Febri, Skripsi: "*Dimensi Religiusitas dalam Pendidikan Agama Islam Siswa Tunagrahita Ringan di SMPLB PGRI Kawadanan Magetan*", Ponorogo: IAIN ponorogo, 2021), h. 94-95.

keluarga Pak Ardan yakni konsep tawakal pada pekerjaan yang memiliki sebab dan *'illat*, yaitu menganjurkan manusia terlebih dahulu berusaha semampunya kemudian baru bertawakal kepada Allah SWT. Dalam permasalahan ber*'illat* yaitu ketika sedang tertimpa musibah, kita dilarang untuk berputus asa dan lemah, tetapi tetap berserah diri kepada Allah SWT dan bersabar. Konsep tawakal seperti ini sejalan dengan konsep tawakal Al-Ghozali, yaitu kita tidak boleh khawatir dengan segala apa yang telah di tentukan Allah. Seharusnya selalu berpasrah diri kepada Allah SWT dan bersabar ketika tertimpa musibah.¹¹

Dari beberapa judul penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian terdapat penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni dengan judul pengaruh tawakal terhadap anak berkebutuhan khusus (studi deskriptif di Rehabilitasi Berbasis Masyarakat Desa Cibiru Wetan), akan tetapi memiliki perbedaan pada subjek dan jenis penelitian, subjek dalam penelitian ini yakni anak berkebutuhan khusus dengan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini berjudul "penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita (studi pemahaman guru SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Kabupaten Gresik)". Maka dalam hal ini tidak ada kesamaan antara judul penelitian yang akan diteliti, oleh karena itu peneliti merasa yakin dan tanpa ada kekhawatiran akan adanya plagiasi karya ilmiah dalam melakukan penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan, teknik atau cara yang digunakan dalam proses penelitian.

1. Jenis dan metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Objek dari penelitian ini yakni penerapan tawakal. Pendekatan

¹¹ Qur'an Dzawil, Skripsi: "*Konsep Tawakal dalam Film Kun Fayakun*", (Semarang: UIN Walisongo, 2018), h. 80-81

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan melakukan analisis. Dalam hal ini subjek penelitian adalah guru SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Kabupaten Gresik.

2. Sumber dan jenis data

Sumber data untuk mencari informasi dalam penelitian ini ada dua macam, yakni;

a) Sumber data primer adalah sumber data yang di dapatkan secara langsung dari objek penelitian yakni informasi yang dicari.¹² Sumber data primer bisa diartikan sebagai data utama yang didapatkan langsung dari sumbernya. Dalam hal ini sumber data primer pada penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

b) Data sekunder adalah data yang tidak langsung yang bisa memberikan informasi dalam penelitian dan bisa di gunakan untuk memperkuat data dalam penelitian. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data pendukung sumber data utama atau primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni data dari buku dan referensi non buku yang terkait dengan objek penelitian serta anak tunagrahita yang mengikuti bimbingan pembelajaran di SLB Muhammadiyah Golokan.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 metode dalam proses pengumpulan data di lapangan, adapun teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari informasi orang-orang yang berhubungan dengan isi yang dibutuhkan dalam proses penelitian dengan cara berdialog secara

¹² Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91.

langsung dengan narasumber.¹³ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yakni wawancara yang peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan untuk responden dan dalam wawancara ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama.¹⁴ Wawancara ini dilakukan pada guru SLB Muhammadiyah Golokan dengan jumlah empat, yakni 1 kepala sekolah dan 3 guru di SLB Muhammadiyah Golokan, serta 4 Wali Murid SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik. Adapun nama-nama narasumber sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Nama-nama narasumber

No.	Nama Narasumber	Jabatan	Usia
1	Mat Wahib, S. Pd	Kepala Sekolah	50
2	Herni Supriati, S. Pd	Guru	57
3	Mauludatul Karimah, M. Pd	Guru	40
4	Yatini, S. Pd	Guru	59

b) Observasi

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa-peristiwa yang terdapat pada suatu obyek penelitian. Tujuan dari pengamatan ini yakni untuk mengumpulkan data penelitian mengenai metode tawakal dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah Golokan dengan cara mengamati desain ruangan pembelajaran atau sekolah, mengamati cara guru mengajar di sekolah, mengamati cara guru dalam melakukan pendampingan dan juga mengamati cara kepala sekolah dalam mengawasi guru dan juga pembelajaran di sekolah.

c) Dokumentasi

¹³ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), h. 162

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 214.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis. Dalam hal ini sumber data tertulis yakni seperti: buku, dokumen resmi, dokumen pribadi, arsip (data guru dan latar belakang pendidikannya, data jumlah siswa, sarana dan prasarana, dan foto.¹⁵ Dalam penelitian ini tujuan dari dokumentasi yakni untuk mengetahui data mengenai profil dan struktur keorganisasian SLB Muhammadiyah Golokan serta data mengenai penerapan tawakal dan anak tunagrahita.

4. Teknik analisis data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yakni suatu teknik analisis yang menekankan pada pemberian gambaran baru dari data yang di kumpulkan. Analisis deskriptif terdiri dari dua macam yang memiliki fungsi dan sistem yang tidak sama, yakni analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Karena pada penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif maka analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Analisis data deskriptif kualitatif adalah analisis data yang dilakukan untuk mendeskripsikan data secara keseluruhan. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengembangkan data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah di atas, sehingga bisa memberikan informasi secara jelas mengenai bagaimana penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah Golokan.

Analisis kreadibilitas penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data (gabungan), menurut Sugiono teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti menggunakan teknik triangulasi data, maka peneliti pengumpulan data dan juga menguji kredibilitas data, yakni dengan berbagai sumber

¹⁵ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 71

data dan berbagai teknik pengumpulan data peneliti mengecek kredibilitas data.¹⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi yakni mendapatkan data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisi data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yakni dalam melakukan penelitian kualitatif aktivitas dalam analisis datanya dilakukan dengan interaktif dan juga berlangsung secara terus menerus, adapun aktivitas dalam menganalisis data penelitian kualitatif adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁷

Reduksi data (*data reduction*) merupakan proses berpikir secara sensitif dengan keluasan dan kedalaman wawasan serta kecerdasan. Sedangkan mereduksi data berarti yakni mencari tema dan pola data dengan cara merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Tujuan dalam mereduksi data ini yakni mempermudah dalam melakukan penelitian selanjutnya, memberikan gambaran dengan jelas dan mempermudah untuk mencari data lagi jika diperlukan. Langkah kedua dalam analisis data yakni penyajian data (*data display*), penyajian data ini bertujuan untuk memahami apa yang terjadi dan mempermudah dalam merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang difahami. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal sebagai kesimpulan sementara, maka bisa berubah jika tidak ada bukti yang kuat dan bisa menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dan valid.¹⁸ Harapan dalam penelitian ini dapat menjelaskan dengan jelas dan disertai dengan bukti yang valid mengenai penerapan

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 241.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 246.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 247-252.

tawakal dalam membimbing anak tunagrahita (studi pemahaman guru SLB Muhammadiyah Golokan).

F. Sistematika Penulisan

Agar hasil penelitian ini menjadi jelas dan komprehensif antara bab satu dengan bab lainnya, maka penelitian ini dipaparkan dalam beberapa bab, adapun urutan bab penelitian ini yakni;

BAB pertama, bab ini disebut dengan pendahuluan, yakni pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB kedua, bab ini berisi mengenai landasan teori objek penelitian, dalam hal ini memakai teori tawakal dari Ibnu Qoyim yang ditambahkan dari referensi lainnya, dalam hal ini membahas mengenai pengertian tawakal, macam-macam tawakal, tingkatan tawakal, dan hikmah dalam menjalani tawakal. Kemudian mengenai anak tunagrahita, dalam hal ini membahas mengenai pengertian tunagrahita, karakteristik tunagrahita, klasifikasi tunagrahita dan faktor penyebab tunagrahita.

BAB ketiga, bab ini menjelaskan mengenai gambaran SLB Muhammadiyah Golokan kabupaten Gresik yang berisi mengenai sejarah dan perkembangan sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, profil SLB Muhammadiyah, keadaan guru dan murid serta sarana dan prasarana di sekolah SLB Muhammadiyah Golokan.

BAB empat, bab keempat ini membahas mengenai analisis data dan pembahasan yakni berisi tentang penerapan tawakal guru dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah Golokan, bentuk penerapan tawakal anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah Golokan dan faktor-faktor yang menjadi dorongan para guru untuk menerapkan tawakal dalam anak tunagrahita SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Kabupaten Gresik.

BAB kelima, bab ini sebagai bab akhir dari proses penelitian, pada bab ini sebagai penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian

yang telah dilakukan di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Kabupaten Gresik.

BAB II

TAWAKAL DAN TUNAGRAHITA

A. Tawakal

1. Pengertian tawakal

Tawakal berasal dari bahasa Arab yakni wakala (وَكَّالَةٌ) atau wikalah (وَكَّالَةٌ) yang artinya menyadarkan diri atau pasrah kepada orang lain karena ketidakmampuan atas permasalahan yang dihadapinya. Kata kerja dari tawakal yakni wakala (وَكَّلَ) yang menggunakan wazan tawakala tawakkulan (تَوَكَّلَ - تَوَكُّلاً) sehingga memiliki arti menyadarkan, memasrakan, mempercayakan, serta mengalihkan permasalahannya terhadap pihak yang lainnya. Tawakal adalah menyerahkan segala urusan yang dihadapinya hanya kepada Allah swt dan tidak menggantungkan urusan kepada selain Allah swt. Tawakal merupakan menyerahkan semua urusan, usaha, dan memasrakan sepenuhnya kepada Allah swt dengan tujuan memperoleh manfaat dan dijauhkan dari *madharat* secara lahir dan batin.¹⁹ Adapun pengertian Tawakal menurut para ulama yakni sebagai berikut:

Menurut Imam Al-Ghozali tawakal adalah menyandarkan diri ketika menghadapi suatu urusan kepada Allah swt, dalam hal ini bersandar atas kesulitan yang dihadapi dengan keteguhan dan ketentraman hati serta jiwa yang tenang ketika mendapatkan musibah dari Allah swt.

Dzu Al-Nun Al-Mishri mengartikan tawakal yakni tidak mengikuti hawa nafsu dan kemampuan serta potensi yang ada pada diri sendiri

¹⁹ Suprianto, *Tawakal Bukan Pasrah*, (Jagakarsa Jakarta Selatan: PT AgroMedia Pustaka, 2010), h. 7-8.

supaya tidak memandang dirinya memiliki kekuatan karena kekuatan datangnya dari Allah swt.²⁰

Menurut Al-Qusyairi tawakal bertempat di hati dan gerakan anggota tubuh tidak bertentangan dengan tawakal dalam hati, ketika seorang hamba menyadari bahwa takdir adalah ketetapan Allah SWT dan ketika apa yang kita inginkan menjadi nyata, hal itu karena kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT. Akan tetapi jika manusia mengalami kesulitan maka itu karena takdir yang di tetapkan oleh Allah.²¹

Menurut Ibnu Qoyyim mengatakan bahwa tawakal merupakan amalan dan ubudiyah (penghambaan) hati dengan menyandarkan segala sesuatu hanya kepada Allah, tsiqah terhadapNya, berlindung hanya kepadaNya dan ridha atas sesuatu yang menimpa dirinya, berdasarkan keyakinan bahwa Allah akan memberikannya segala kecukupan bagi dirinya dengan tetap melaksanakan faktor-faktor yang mengarahkannya pada Sesutu yang dicarinya serta usaha keras untuk dapat memperolehnya. Tawakal menurut Ibnu Qoyyim juga mempunyai beberapa komponen, jika komponen tersebut tidak dipenuhi, maka hakikat tawakal tidak pernah tercapai, dan jika Ketika komponen-komponen tersebut telah terpenuhi maka dapat memunculkan kenikmatan tawakal. komponen-komponen tawakal yakni sebagai berikut:

1. Mengenali Allah beserta sifat-sifat-Nya, yakni dengan pasrah sepenuhnya kepada Allah SWT dengan mengetahui sifat, kekuasaan, kecukupan, kesendirian dan kembalinya segala urusan kepada ilmu-Nya dan segala yang terjadi merupakan ketentuan dari Allah.

²⁰ Muhammad, Hasyim, *Psikologi Qur'ani*, (Semarang: CV. Karya Abdi Jaya, 2015), h. 92.

²¹ Syaikh' Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Qisthi Press: Jakarta, 2011) h. 260.

2. Menetapkan (yakin terhadap sebab dan musabab), mempunyai keyakinan akan melakukan suatu usaha dalam menghadapi permasalahan, jika tidak melakukan usaha terlebih dahulu maka tawakalnya tidak benar.
3. Menetapkan hati dalam tauhid tawakal dengan cara melepaskan ketergantungan terhadap musabab
4. Menyadarkan hati dan ketenangan kepada Allah swt, yakni ketika telah menyandarkan diri kepada Allah maka hatinya menjadi tenang dan tidak gelisah.
5. Memasrahkan hati kepada Allah
6. Percaya dan pasrah akan takdir Allah
7. Ridho terhadap segala ketentuan yang ditakdirkan oleh Allah.²²

Tawakal adalah memasrahkan hasil usaha kepada Allah swt setelah melakukan usaha dengan segala kemampuannya dan Ridho terhadap keputusan Allah yang ditakdirkan untuk dirinya serta percaya dan meyakini bahwa Allah lebih mengetahui apa yang terbaik untuk dirinya.²³ Tawakal dan usaha merupakan satu kesatuan, karena usaha adalah termasuk bagian dari tawakal. Ulama mengatakan, "tawakal tanpa usaha adalah cacat dalam akal, sedangkan usaha tanpa tawakal kepada Allah swt merupakan sebuah kesyirikan". Tawakal dan usaha merupakan wajah dari dua sisi keimanan, karena tawakal adalah menyerahkan hasil dari usaha yang dilakukan kepada Allah swt, sedangkan usaha merupakan syarat dari tawakal.²⁴

Hukum bertawakal kepada Allah adalah wajib sedangkan tawakal kepada selain Allah merupakan perbuatan yang syirik. Terdapat banyak dalil yang menjelaskan mengenai larangan untuk bertawakal kepada selain Allah dan wajibnya bertawakal kepada Allah, salah satunya dalam surat Al-Maidah ayat 23 Allah berfirman²⁵

²² Basri, Moh. Mu'inudinillah, *Indahnya Tawakal*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), h. 20-21

²³ Basri, Moh. Mu'inudinillah, *Indahnya Tawakal*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), h. 64.

²⁴ Basri, Moh. Mu'inudinillah, *Indahnya Tawakal*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), h. 62.

²⁵ Basri, Moh. Mu'inudinillah, *Indahnya Tawakal*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), h. 63

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ
فَأِنَّكُمْ غَالِبُونَ هَٰ وَ عَلَى اللَّهِ فِتْوَاكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang telah diberi nikmat oleh Allah, “Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman.”

2. Macam-macam tawakal

Manusia dalam bertawakal tentunya tidak sama antara satu dengan yang lainnya, karena tidak semua orang dapat bertawakal, tentu saja hal ini berkaitan dengan keimanan yang ada pada diri seseorang. Semakin tinggi keimanan seseorang terhadap adanya Allah, maka semakin tinggi derajat ketawakalan manusia tersebut. Adapun macam-macam manusia dalam derajat ketawakalannya yakni sebagai berikut:

- a) Bertawakal kepada Allah dalam permasalahan berjuang untuk menegakkan agama serta berperang dan mengalahkan musuh Allah. Tawakal ini disebut dengan tawakalnya para *Auliya' shalihin*.
- b) Tawakal kepada Allah dengan berusaha serta beristiqomah agar tidak ketergantungan dengan ciptaan Allah yakni manusia dan menyerahkan semua urusan hanya kepada Allah. Tawakal ini derajatnya berada di bawah tawakal yang pertama.
- c) Bertawakal kepada Allah dalam permasalahan keduniawian, misalnya dalam hal rezeki yang mencukupi, kesehatan, keselamatan dan lain-lain, akan tetapi tidak bertawakal dalam urusan akhirat dan urusan beribadah kepada Allah swt. Tawakal ini yang kebanyakan dijalani oleh manusia dan akan merugi di dunia ini dan di akhirat kelak.
- d) Bertawakal kepada Allah untuk menyelamatkan dirinya ketika sedang menjalani kesaksian, misalnya orang yang berharap dan meminta akan keselamatan ketika dirinya sedang melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, korupsi dan lain-lain. Orang

yang bertawakal sepertini termasuk orang yang merugi di dunia serta di akhirat kelak.

- e) Manusia yang bertawakal kepada Allah ketikan dalam keadaan lemah, akan tetapi ketika dalam keadaan tidak lemah orang tersebut bertawakal kepada orang lain atau kekuatan dirinya sendiri.
- f) Bertawakal kepada selain Allah swt dalam segala permasalahan atau urusan.²⁶

3. Tingkatan tawakal

Menurut para ahli tasawuf tawakal dibagi menjadi beberapa tingkatan, yakni:

- a) Tingkatan manusia yang menyerahkan segala urusannya kepada Allah akan tetapi masih ada kecurigaan atau keraguan kepada Allah swt. Ibaratnya seseorang yang sedang bersama dengan Allah seperti sedang bersama dengan wakilnya yang baik dan ramah.
- b) Tingkatan manusia yang menyerahkan segala urusannya kepada Allah tanpa adanya keraguan, akan tetapi ketergantungannya kepada Allah hanya ketika sedang membutuhkannya saja. Ibaratnya seseorang yang sedang bersama Allah layaknya seorang anak sedang bersama dengan ibunya, anak dapat menyampaikan hanya kepada ibunya mengenai segala permasalahan atau persoalan yang dialaminya.
- c) Tingkatan manusia yang berserah diri kepada Allah tanpa adanya keraguan dan ketakutan serta ketergantungan kepada selain Allah. Ibaratnya manusia sedang bersama dengan Allah seperti seseorang yang sedang sakit dengan dokter yang menanganinya, tentunya dalam hal ini orang tersebut merasa yakin akan kemampuan seorang dokter.²⁷

²⁶ Basri, Moh. Mu'inudinillah, *Indahnya Tawakal*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), h. 48-50.

²⁷ Muhammad, Hasyim, *Psikologi Qur'ani*, (Semarang: CV. Karya Abdi Jaya, 2015), h. 100-101.

4. Keutamaan tawakal

Keutamaan dalam bertawakal yakni sebagai berikut:

- a) Membebaskan manusia dari azab dan masuk surga tanpa dihisab terlebih dahulu

Hal ini di jelaskan dalam hadits Husain bin 'Imran, Nabi Muhammad saw memberitahukan bahwa umat beliau ada yang masuk surga tanpa dihisab dan tanpa azab, mereka adalah orang-orang yang tidak bertahayyur (menganggap sial karena sesuatu), tidak melakukan kay (mengobati penyakitnya dengan besi yang dipanaskan) dan mereka hanya bertawakal kepada Allah swt (HR. Muslim).

- b) Terbebas dari bahaya

Sebagaimana dalam kisah, ketika perjalanan pulang ke Makkah setelah perang Uhud Abu Sufyan ingin kembali lagi ke Uhud karena mempunyai keinginan untuk membunuh Nabi Muhammad saw., kemudian Malaikat Jibril memberitahukan kepada Nabi Muhammad saw mengenai keinginan dan tekad Abu Sufyan untuk membunuh Nabi Muhammad saw. Setelah mendengar berita tersebut Nabi memerintahkan para sahabat untuk bangkit dan kembali mengejar Abu Sufyan, semua sahabat menjalankan perintah Nabi dan berangkat mengejar Abu Sufyan, meskipun dalam kondisi sakit akibat perang. Abu Sufyan mendengar berita mengenai Nabi Muhammad akan mengejanya, kemudian Abu Sufyan membayar orang untuk menakuti para sahabat dan orang tersebut mengatakan "sesungguhnya seseorang telah menyuruh pasukan untuk melawan kalian, sebaiknya kalian pulang dan takutlah kepada mereka." Akan tetapi para sahabat tidak takut akan hal itu dan tetap menjalankan perintah Nabi dengan mengatakan *'hasbunallah wa ni'mal wakil'*, cukuplah Allah bagi kami, karena Allah adalah sebaik-baik pelindung. Akhirnya Abu Sufyan memilih kembali ke Makkah dengan mempercepat langkahnya,

karena Abu Sufyan berfikir tidaklah Nabi Muhammad mampu melawannya jika tidak ada bantuan yang besar. Padahal yang ada hanya strategi Nabi dalam menghadapi musuh-musuhnya, bukan bantuan yang besar, dan hal ini merupakan *faidah* dari tawakal.

c) Mendapat rezeki yang halal dari Allah swt

Bertawakal membuat manusia mendapatkan rezeki yang baik dari Allah swt. Allah berfirman dalam surat Al-Imran ayat: 174

فَأَنْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسَّسْهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ

Artinya: Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak ditimpa suatu bencana dan mereka mengikuti keridhaan Allah. Allah mempunyai karunia yang besar.

d) Mendapatkan cinta Allah

Bertawakal menjadi salah satu penyebab untuk menghadirkan cinta-Nya. Allah menyukai orang yang beriman kepada-Nya, dengan keluasan ilmu-Nya, dengan segala kekuasaan-Nya dan menyakini akan adanya hikmah dibalik qadha dan qadar-Nya. Allah berfirman dalam surat Ali-Imran ayat: 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

e) Menjadikan manusia mendapatkan apa yang diinginkannya

sebab Allah yang menjadi penjaminnya. Hal ini dijelaskan dalam surat At-Thalaq ayat: 3

وَيَرْزُقُهُ مِمَّنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بُلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.

f) Terlindungi dari apa yang ditakutinya

Ketika nabi ditakut-takuti orang-orang kafir dengan tuhan mereka, maka Allah bertanya dalam surat Az-Zumar ayat: 38

وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ۗ قُلْ اَفَرَاٰءَيْتُمْ مَا تَدْعُوْنَ
 مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اِنْ اَرَادَنِيّ اللّٰهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفٰتُ ضُرِّيْهِ اَوْ اَرَادَنِيّ بِرَحْمَةٍ هَلْ
 هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِيْهِ ۗ قُلْ حَسْبِيَ اللّٰهُ

اللّٰهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُوْنَ

Artinya: Dan sungguh, jika engkau tanyakan kepada mereka, “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?” Niscaya mereka menjawab, “Allah.” Katakanlah, “Kalau begitu tahukah kamu tentang apa yang kamu sembah selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka mampu menghilangkan bencana itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya?” Katakanlah, “Cukuplah Allah bagiku. Kepada-Nyalah orang-orang yang bertawakal berserah diri.”

Maksud dari ayat tersebut yakni orang yang bertawakal kepada Allah tidak perlu merasa ketakutan atas apa yang menjadi gangguan baginya, karena jika Allah menakdirkan ujian untuk dilewatinya maka pahala besar untuknya, tetapi jika Allah menakdirkan melindunginya maka tidak ada yang berbahaya baginya.²⁸

B. Tunagrahita

1. Pengertian tunagrahita

Tunagrahita berasal dari kata tuna dan grahita, tuna bermakna rugi dan grahita yang memiliki makna pikiran.²⁹ Anak tunagrahita termasuk dalam anak yang berkebutuhan khusus. Tunagrahita di Indonesia

²⁸ Basri, Moh. Mu'inudinillah, *Indahnya Tawakal*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), h. 54-60.

²⁹ Nunung, Apriyanto, *seluk beluk tunagrahita dan strategi pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javelitera, 2012), h. 20

dikenal dengan kata lain yakni retardasi mental yang berasuatu kondisi yang dapat menyebabkan individu mengalami adanya hambatan ketika sedang menjalani proses belajar maupun dalam proses penyesuaian karena keterbatasan mental.³⁰ Menurut PPDGJ-III dan DSM V retardasi mental adalah ketidaklengkapan atau terhentinya kondisi perkembangan jiwa, yang pada umumnya ditandai dengan keterlambatan pada salah satu dari kemampuan berikut, yakni kemampuan kognitif, bahasa, motorik, maupun sosial.³¹

Tunagrahita secara umum adalah anak yang membutuhkan adanya perlakuan khusus atau berbeda dari anak pada umumnya karena memiliki keterbatasan kemampuan dalam segi intelegensi, emosional, fisik serta sosial. Pengertian tunagrahita yang dikemukakan oleh AAMD (*The American Association On Mental Retardation*), Tunagrahita adalah anak yang mempunyai kekurangan dalam tingkah laku beradaptasi dan fungsi intelektualnya berada di bawah rata-rata, dalam hal ini terjadi pada tahap perkembangannya.³²

2. Karakteristik tunagrahita

a) Mampu didik (*educable*)

Kemampuan tunagrahita mampu didik ini dapat mencapai kemampuan anak usia 7 sampai 12 tahun dan dalam bidang akademik anak tunagrahita mampu didik ini memiliki kemampuan sama dengan anak sekolah dasar kelas 4. Anak mampu didik ini memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka dan dapat melakukan pekerjaan yang sederhana serta dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri atau menolong diri sendiri.

b) Mampu latih (*trainable*)

Anak tunagrahita mampu latih ini memiliki kemampuan yang setara dengan kemampuan anak usia 2 sampai 7 tahun. Anak

³⁰ Jamaris, Kartini, *Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bogor: Italia Indonesia, 2018) h. 97

³¹ Maslim, Rusdi, *Diagnosis Gangguan Jiwa*, (Jakarta: PT Nuh Jaya, 2013), h. 119

³² Desiningrum, Dininie Ratri, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Psikosain: Yokyakarta, 2016), h. 16.

mampu latih memiliki keterbatasan dalam ketrampilan akademik dasar dan dapat mengerjakan secara rutin pekerjaan yang sederhana, memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial meskipun terbatas serta mampu dalam menolong diri sendiri.

c) Mampu rawat

Anak tunagrahita mampu rawat ini mempunyai kemampuan yang setara dengan anak umur 2 tahun dan anak dalam kategori ini tidak bisa mengurus kebutuhannya sendiri melainkan memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Anak tunagrahita mampu rawat ini biasanya disebut dengan idiot.³³

3. Klasifikasi tunagrahita

Klasifikasi tunagrahita atau retardasi mental menurut PPDGJ-III dan DSM-5 yakni sebagai berikut:

a) Tunagrahita ringan

Anak yang memiliki IQ 50-69 masuk kedalam kategori tunagrahita ringan. Anak dalam kategori ini kemampuan dalam berbahasa cenderung mengalami keterlambatan, akan tetapi secara umum anak tunagrahita ringan mampu berbicara untuk keperluan sehari-hari serta mampu dalam merawat fisik diri sendiri secara mandiri. Tingkat perkembangan sedikit lambat akan tetapi masih bisa dalam melakukan ketrampilan yang praktis dan ketrampilan rumah tangga. Anak dengan tunagrahita kategori ringan kesulitan dalam hal pembelajaran atau tugas sekolah serta mengalami kesulitan dalam menulis serta membaca.

b) Tunagrahita sedang

Anak dengan tunagrahita kategori sedang pada umumnya memiliki IQ 35-49, dalam tingkat perkembangan bahasa anak tunagrahita dengan kategori sedang ini dapat melakukan interaksi sosial dengan percakapan secara sederhana. ada yang bisa berkomunikasi

³³ Jamaris, Kartini, *Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bogor: Italia Indonesia, 2018) h. 98.

secara sederhana akan tetapi ada juga yang hanya berkomunikasi untuk kebutuhan yang mendasar dan seadanya saja.

c) Tunagrahita berat

Anak dengan tunagrahita kategori berat ini pada umumnya memiliki IQ 20 sampai 34, gejala yang dialami pada umumnya hampir sama dengan tunagrahita kategori sedang. Kategori berat ini biasanya terdapat gangguan motorik yang menandakan dalam susunan saraf pusat adanya kerusakan. Anak tunagrahita dengan kategori berat ini sangat sulit dalam mendapatkan prestasi.

d) Tunagrahita sangat berat

Anak dengan tunagrahita kategori sangat berat ini pada umumnya memiliki IQ dibawah 20. Adanya keterbatasan dalam pemahaman serta penggunaan bahasa, akan tetapi biasanya anak tunagrahita dengan kategori sangat berat ini masih mampu dalam mengajukan permintaan atau permohonan secara sederhana dan mampu dalam memahami perintah yang dasar. Kebanyakan penderita mengalami disabilitas neurologik dan fisik lainnya yang dapat berpengaruh pada mobilitas, seperti epilepsi dan tidak berfungsinya atau adanya kelainan pada penglihatan serta pendengaran.³⁴

4. Penyebab tunagrahita

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan anak memiliki kelainan tunagrahita adalah sebagai berikut:

a) Faktor keturunan

Salah satu penyebab tunagrahita yakni faktor keturunan, hal ini disebabkan oleh adanya kelainan pada kromosom (inversi, delesi, duplikasi) dan adanya kelainan gen.

b) Gangguan metabolisme dan gizi

Perkembangan individu termasuk perkembangan sel-sel otak sangat membutuhkan adanya metabolisme dan juga gizi. Adapun penyebab kegagalan metabolisme dan kegagalan dalam memenuhi

³⁴ Maslim, Rusdi, *Diagnosis Gangguan Jiwa*, (Jakarta: PT Nuh Jaya, 2013), h. 120-121.

kebutuhan gizi yakni dapat membuat individu mempunyai gangguan mental maupun fisik.

c) Infeksi dan keracunan

Infeksi dan keracunan ini dikarenakan ketika janin dalam kandungan ibunya terjangkit penyakit seperti: *rubella*, *syphilis* bawaan, penyakit jantung bawaan, kekurangan berat badan saat lahir dan syndrome gravidity beracun. Ketika ibu hamil mengalami penyakit tersebut pada tahap kehamilan usia tiga bulan pertama, maka kemungkinan besar bayi akan mengalami tunagrahita atau retardasi mental ketika dilahirkan.

d) Adanya permasalahan ketika lahir

Tunagrahita bisa disebabkan karena adanya permasalahan saat bayi dilahirkan, permasalahan tersebut misalnya ketika bayi sedang dilahirkan disertai *hypoxia*, hal ini dapat menyebabkan bayi mengalami kejang dan napas yang pendek serta kerusakan pada otak, selain itu kerusakan juga dapat terjadi karena trauma mekanis terutama satu bayi sulit untuk dilahirkan.

e) Trauma dan Zat Radioaktif

Tunagrahita dapat disebabkan karena adanya trauma terutama pada otak bayi ketika dilahirkan, trauma yang terjadi biasanya karena bayi yang sulit dilahirkan hingga menggunakan adanya alat bantuan, penyebab lainnya yakni ketika sedang dalam kandungan bayi terkena zat radioaktif yang dapat menyebabkan cacat secara mental *microcephaly*.³⁵

f) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat menyebabkan tunagrahita, misalnya kurangnya kesadaran pada orang tua mengenai pentingnya pendidikan sejak dini dan kurangnya pengetahuan orang tua dalam memberikan rangsangan positif dalam masa perkembangan anak,

³⁵ Desiningrum, Dininie Ratri, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Psikosain: Yogyakarta, 2016), h. 19-20.

hal ini disebabkan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah.³⁶

Anak tunagrahita termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus, akan tetapi anak tunagrahita ini berhak mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan hal ini pemerintah memberikan sarana dan prasarana bagi anak berkebutuhan khusus yakni dapat bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB). peserta didik berkebutuhan khusus tidak hanya ada di Indonesia saja akan tetapi juga ada di berbagai negara. Akan tetapi beberapa orang tua yang melahirkan anak kebutuhan khusus merasa malu dan menyembunyikan anak tersebut, karena hal itu orang tua hanya memberika makan bagi anak dan tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensinya. Menurut Hallahan dan Kauffman (2006) anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan khusus serta pendidikan secara khusus supaya dapat mengembangkan potensi kemanusiaan yang mereka miliki. Karena pada dasarnya anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dengan anak normal yakni hak untuk berkembang.³⁷

Selain bersekolah di Sekolah Luar Biasa anak berkebutuhan khusus juga dapat bersekolah di Pendidikan Inklusif, yakni pendidikan untuk semua orang dan pendidikan inklusif ini secara konsep hampir sama dengan pendidikan normal. Esensi pendidikan inklusif yang di sampaikan dalam seminar Arga tahun 1998 (Dinie Ratri Desiningrum, 2016: 122) dengan rumusan sebagai berikut:

1. Pendidikan yang lebih luas dari pendidikan formal, karena mencakup pendidikan di rumah maupun masyarakat, serta pendidikan informal maupun nonformal
2. Pendidikan Inklusif ini mengakui jika semua anak berhak untuk belajar

³⁶ Setiaji, Cahyo Apri, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Media Akademi: Yogyakarta, 2018), h. 202

³⁷ Setiaji, Cahyo Apri, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Media Akademi: Yogyakarta, 2018), h. 186-187

3. Sistem, metodologi serta struktur memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan semua anak
4. memahami dan mengakui adanya perbedaan pada anak, baik dari segi etnik, gender, bahasa, umur, keturunan dan juga status kesehatan serta kemampuan pada anak
5. pendidikan inklusif ini prosesnya dinamis dan dapat berkembang sesuai dengan konteks serta budayanya
6. pendidikan inklusif juga merupakan bagian dari strategi yang lebih luas untuk mempromosikan masyarakat yang inklusif

Pendidikan Inklusif ini harus memenuhi beberapa konsep, yakni konsep siswa, keberagaman, sistem kependidikan serta konsep cara memajukan inklusi. konsep siswa ini meliputi hak untuk memperoleh dukungan dalam belajar dan hak memperoleh pendidikan yang layak. Sedangkan konsep sistem pendidikan meliputi lingkungan pendidikan yang dapat membuat anak merasa nyaman, adanya perbaikan akan kualitatif dan mutu pendidikan, serta sistem pendidikan yang bersifat responsif dan fleksibel. kemudian konsep keberagaman yakni pendidikan inklusif harus dapat membuat anak menghargai keberagaman, selain itu konsep keberagaman juga bertujuan menghilangkan perlakuan tidak adil. Sedangkan konsep cara memajukan inklusi ini meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan inklusi, serta membuat pihak dapat berpartisipasi secara nyata dalam menangani anak berkebutuhan khusus.³⁸

C. Faktor penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita

Membimbing anak tunagrahita berbeda dengan membimbing anak pada umumnya, karena anak tunagrahita memiliki kekurangan secara fisik, psikis, sosial maupun emosi. Guru sebagai orang tua ketika di sekolah yang menggantikan peran orang tuanya dirumah. Membimbing anak tunagrahita tidaklah mudah jika tidak dilakukan dengan kesabaran yang

³⁸ Setiaji, Cahyo Apri, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Media Akademi: Yogyakarta, 2018), h. 211-212.

luar biasa agar anak tunagrahita yang menjalani pembelajaran bisa nyaman dan dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, akan tetapi bukan hanya kesabaran melainkan juga dengan memasrakan segala usahanya kepada Allah swt yang disebut dengan tawakal. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong guru menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita penulis menggunakan teori motivasi dari Abraham Maslow, yakni sebagai berikut:

1. **Kebutuhan fisiologis**

Kebutuhan fisiologis ini merupakan kebutuhan dasar pertama yang harus dipenuhi oleh individu, seperti makan, minum, seks, udara, air, dan lain-lain. Kebutuhan fisiologis ini sangat kuat dan harus terpenuhi, misalnya jika individu merasa kehausan maka harus minum dan jika individu merasa lapar maka harus makan. Individu akan berusaha semaksimal mungkin untuk memuaskan kebutuhan fisiologis, karena kebutuhan fisiologis ini bersifat homeostatik (upaya untuk menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik). Kebutuhan fisiologis ini disebut sebagai kebutuhan dasar jangka pendek.

2. **Kebutuhan keamanan (*safety*)**

Setelah kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi maka selanjutnya muncul kebutuhan keamanan yakni kebutuhan dalam mempertahankan hidup. Kebutuhan keamanan ini merupakan pertahanan hidup dalam jangka panjang. Kebutuhan keamanan sudah ada selama diri manusia sejak ia masih bayi, misalnya bayi akan menangis ketika merasa tidak nyaman atau merasa dirinya ada dalam bahaya. Seorang anak jika berada dalam suasana keluarga yang rukun dan harmonis maka anak akan merasa dirinya berada dalam keadaan yang aman. Begitupula ketika anak berada ditengah-tengah keadaan yang tidak stabil, seperti adanya pertengkaran antara kedua orang tua, tindakan kekerasan maka anak akan merasa dalam keadaan tidak aman.

Kebutuhan rasa aman bagi orang dewasa seperti jaminan akan masa depan, kebutuhan akan gaji pekerjaan yang besar serta adanya asuransi

jiwa, selain itu memiliki keagamaan maupun keyakinan filsafat tertentu yang dapat membuat individu menjadi bermakna dan seimbang antara dunia dan akhirat dan juga mempunyai tempat pengungsian ketika terrimpa musibah seperti adanya bencana alam.

3. Kebutuhan dimiliki dan cinta (*Belonging and love*)

Kebutuhan dimiliki dan cinta ini dapat terpuaskan setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keamanan sudah terpuaskan terlebih dahulu. Kebutuhan dimiliki sangat penting sepanjang kehidupan manusia karena manusia sangat sensitif terhadap pengasingan, kehilangan cinta atau sahabat dan kesendirian.

Menurut Abraham Maslow cinta adalah hubungan sepasang manusia yang sehat serta melibatkan perasaan saling mempercayai, menghargai serta menghormati. Dengan cinta dan diterima perasaan manusia menjadi sehat dan merasa berjaga, akan tetapi jika tanpa cinta dapat menghadirkan kemarahan, kesia-siaan serta kekosongan. Cinta mempunyai dua jenis, pertama Deficiency atau D-love yakni cinta yang lebih mengutamakan diri sendiri dan lebih banyak memperoleh daripada memberi. Misalnya, hubungan pernikahan yang dapat membuat nyaman dan keamanan seseorang merasa terpuaskan. Kedua, being atau B-love yakni cinta yang bertujuan untuk memberi orang lain gambaran positif, rasa dicintai serta penerimaan pada diri sendiri sehingga dapat menghadirkan peluang untuk berkembang, tidak menilai orang lain dan tidak memanfaatkan atau menerima dengan apa adanya orang tersebut.

4. Kebutuhan harga diri (*self esteem*)

Setelah kebutuhan dasar cinta dan dimiliki telah terpenuhi muncul kebutuhan harga diri. Kebutuhan harga diri terbagi menjadi dua jenis, *pertama* menghargai diri sendiri atau (*self respect*), dalam hal ini individu memerlukan pengetahuan mengenai dirinya sendiri, bahwa individu mampu menjalani tantangan, melaksanakan tugas dan menyadari bahwa dirinya berharga. Kedua mendapatkan penghargaan

dari orang lain (*respect form others*), dalam hal ini individu membutuhkan pengetahuan bahwa dirinya dikenal dan dinilai dengan baik orang lain.

Kebutuhan harga diri ini jika terpuaskan maka akan muncul perasaan dan sikap seperti diri berharga, perasaan berguna dan penting dalam kehidupannya, diri mampu serta percaya diri. Akan tetapi jika kepuasan kebutuhan harga diri ini tidak terpenuhi maka akan muncul sikap serta perasaan seperti penakut, merasa rendah diri ketika sedang bergaul, inferior, lemah, ketergantungan, pasif dan canggung.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Sesudah kebutuhan dasar terpenuhi muncullah kebutuhan meta yakni kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk mendapatkan kepuasan dari dirinya sendiri untuk mengetahui potensi-potensi yang ada pada diri individu itu sendiri, agar dapat melakukan apa saja yang dapat dilakukannya serta dapat menjadi kreatif dan bebas dalam menggapai prestasi potensinya. Aktualisasi diri ini dapat menjadikan manusia yang utuh, mendapatkan kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari adanya kebutuhan tersebut.³⁹

³⁹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (UMM Press: malang, 2009), h. 204-206.

BAB III

PROFIL SLB MUHAMMADIYAH GOLOKAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK

A. Gambaran umum SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik

1. Sejarah dan perkembangan sekolah

SLB Muhammadiyah berdiri pada tahun 1988 yang didirikan oleh Inik Hikmatin selaku kepala sekolah pertama SLB Muhammadiyah. Pada saat itu tidak banyak sekolah SLB di daerah Gresik, hanya ada 3 SLB yang ada di Gresik. Inik Himatin sebagai pendiri sekaligus kepala sekolah pertama SLB Muhammadiyah ini mendirikan sekolah SLB karena latar belakang pendidikan beliau dari pendidikan luar biasa dan ingin memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk tetap bisa belajar sebagaimana anak pada umumnya. Pada saat awal beroperasinya, guru SLB Muhammadiyah yang jumlahnya tidak banyak berjuang untuk mendapatkan murid dan dana untuk operasional sekolah dengan cara mencari donatur dari rumah ke rumah masyarakat sekitar.

Pada saat itu SLB Muhammadiyah ini hanya ada jenjang TKLB dan SDLB dengan beberapa macam ketunaan, yakni: tunanetra, tunarungu dan tunadaksa. Inik Himatin menjabat sebagai kepala sekolah selama 3 periode dan dalam kepemimpinan beliau sekolah SLB Muhammadiyah dapat berkembang dengan baik. Kemudian kepemimpinan sekolah dilanjutkan oleh Herni Supiati yang juga terdapat perkembangan yang sangat baik dan murid SLB Muhammadiyah juga sudah bertambah banyak, akan tetapi guru masih tetap mencari dana untuk operasional sekolah dan juga mencari murid yang berkebutuhan khusus agar mereka dapat merasakan dan mendapatkan pengetahuan dari sekolah. Terdapat dua ruang kelas pada saat itu, satu ruang untuk guru dan satu ruang yang disekat-sekat untuk

pembelajaran siswa. Herni Supiati menjabat sebagai kepala sekolah selama 2 periode, yang kemudian dilanjutkan dengan Yatini yang menjabat selama 1 periode dan dalam kepemimpinan beliau sekolah SLB Muhammadiyah terdiri dari 4 jenjang, yakni: TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB.

Tahun 2015 kepemimpinan sekolah digantikan oleh Mat Wahib, beliau menjabat menjadi kepala sekolah selama 6 Tahun ini, pada saat kepemimpinan Mat Wahib ini terdapat beberapa sarana dan prasarana yang baru, seperti adanya ruang menjahit, ruang tata boga, dan ruang IT beserta fasilitasnya yang sudah terpenuhi. Tahun 2021 SLB Muhammadiyah adanya perubahan yakni sebagai sekolah penggerak. Pada tahun 2020 kurikulum sekolah adalah kurikulum K13, pada tahun 2021 ini kurikulum sekolah ada dua yakni kurikulum K13 dan kurikulum sekolah penggerak. Kelas sasaran untuk sekolah penggerak, yakni kelas 1, 4 SDLB, kelas 7 SMPLB dan kelas 10 SMALB, akan tetapi siswa-siswi yang tidak menjadi sasaran sekolah penggerak dapat ikut berkontribusi dalam menjalankan project sekolah.

Kurikulum K13 dan kurikulum sekolah penggerak berbeda, di kurikulum sekolah penggerak terdapat project dan di sekolah SLB Muhammadiyah ini terdapat 3 project, yakni *pertama*, komposter yang menjadi sasarannya yakni siswa SMPLB dan SMALB, dengan program komposter ini bertujuan agar anak berkebutuhan khusus di SLB Muhammadiyah dapat membedakan sampah basah (organik) dan sampah kering (non organik), selain itu dapat melatih anak membuang sampah pada tempatnya. *Kedua*, program bank sampah yakni siswa siswi diminta membawa sampah kering (non organik) untuk ditabung dan dikumpulkan pada guru kelas masing-masing, kemudian sampah tersebut ditimbang dan dicatat oleh guru kelas dan sampah-sampah tersebut dijual di pengepul yang nantinya uang tersebut digunakan untuk membayar SPP siswa. Program bank sampah ini dilakukan setiap hari sabtu adapun yang menjadi sasaran program bank sampah

ini untuk semua murid SLB Muhammadiyah yakni dari jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB. Akan tetapi pada anak SMPLB juga mempelajari bagaimana mengolah sampah untuk bisa dimanfaatkan kembali, seperti dibuat hiasan dinding, tempat sampah dan lainnya. Project yang *ketiga* yakni kearifan lokal, dalam hal ini membuat makanan khas Sidayu yakni bonggolan dan kerupuk. Sebelum gurunya mendidik siswa untuk membuat bonggolan dan kerupuk, kepala sekolah SLB Muhammadiyah mengadakan pelatihan terlebih dahulu yang nantinya bisa diajarkan kepada siswa dengan cara mendatangkan narasumber yang kompetensi dalam bidangnya.⁴⁰

Profil sekolah

Nama sekolah	:SLB Muhammadiyah
Alamat	:Jl. KHA Dahlan II/02 Golokan
Desa	:Golokan
Kecamatan	:Sidayu
Kab/kota	:Gresik
No. Telp/HP	:(031)3944784/081331228520
Nama yayasan	:Muhammadiyah
Status sekolah	:Swasta
NIS/NSS	:280780/894050112003
Jenis ketunaan	:Tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, autis
Jenjang pendidikan	:SDLB, SMPLB dan SMALB
Tahun didirikan	:1988
Tahun beroperasi	:1988
akreditasi SDLB	:B
Akreditasi SMPLB	:B
Akreditasi SMALB	:B
Izin operasional	:503 02/21/437.74/2016
Akte notaris	:23628/MPK/74

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Wahib Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah, 15 Desember 2021.

Kepemilikan tanah	:Yayasan
Status tanah	:Akte jual beli dan hibah
Luas tanah	:1.408 M
Status bangunan	:Yayasan
Luas seluruh bangunan	:577,5 M
Nama kepala sekolah	:Mat Wahib, S.pd
Nama komite sekolah	:Siti Aminah, SE
Nomer rekening sekolah	:0272936749 atas nama SLB Muhammadiyah Golokan, Bank Jatim cabang/unit Sidayu

2. Visi dan Misi

a) Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudaya, kreatif, mandiri dan berprestasi sesuai dengan kemampuan dan karektistik peserta didik

b) Misi

Untuk mencapai visi SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik telah merumuskan misi sebagai berikut:

1. Menambahkan nilai-nilai keagamaan dan mengamalkan dalam aspek kehidupan peserta didik
2. Menanamkan budi pekerti luhur dalam bertindak dengan berlandaskan agama dan budaya bangsa
3. Menciptakan proses pembelajaran secara aktif, kreatif dan inovatif
4. Memberikan bekal ketrampilan dan kecakapan hidup agar dapat mandiri dan berjiwa wirausaha
5. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik agar berprestasi secara optimal⁴¹

3. Tujuan

⁴¹ Dokumentasi Arsip Oleh TU SLB Muhammadiyah Muhammad Abdullah, 15 Desember 2021.

Tujuan akhir yang diharapkan di SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Gresik dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ditetapkan dalam bentuk 3 bagian yaitu:

- a) Tujuan jangka panjang (5 tahun ke depan)
 1. Terbentuknya peserta didik yang dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek kehidupan
 2. Terbentuknya peserta didik yang berbudi luhur dalam bertindak
 3. Terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif dan inovatif
 4. Terbentuknya peserta didik yang terampil dan berjiwa usaha
 5. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi sesuai dengan bakat dan minat
- b) Tujuan jangka menengah (2-3 tahun ke depan)
 1. Mewujudkan kehidupan yang rukun dan peduli dalam lingkungan bermasyarakat
 2. Menjunjung tinggi perintah agama dan menjauh segala larangan-nya
 3. Memelihara keasrian dan kebersihan lingkungan dan alam sekitar
 4. Berprilaku sopan terhadap guru dan orang tua
 5. Memahami karakteristik belajar setiap peserta didik dan memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kemampuan peserta didik
 6. Membekali ketrampilan dan keuletan pada peserta didik agar mampu memiliki peluang usaha
 7. Mengembangkan potensi terbaik setiap peserta didik untuk mampu berkompetensi dan berprestasi
- c) Tujuan jangka pendek (1 tahun Ke depan)
 1. Membiasakan peserta didik berinfaq melalui LAZISMU untuk menyantuni anak yatim-piatu

2. Membiasakan peserta didik menghafal bacaan sholat, melafalkan bacaan sholat, melafalkan ayat-ayat pendek, mengerjakan sholat dengan disiplin.
 3. Membiasakan peserta didik membuang sampah pada tempatnya dan ikut bergotong royong membersihkan lingkungannya
 4. Membiasakan peserta didik dengan senyum, sapa dan salam, serta mematuhi perintah guru dan orang tua
 5. Mengenali kemampuan akademik, non akademik dan perkembangan setiap peserta didik
 6. Membiasakan peserta didik memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan memberikan umpan balik bersifat aktif untuk meningkatkan kegiatan belajar
 7. Membekali peserta didik dengan ketrampilan vokasional menjahit, tata boga, karya kerajinan tangan serta teknologi dan informasi
 8. Menjalin mitra kerja dengan dunia usaha dan industri serta UMKM dalam menyalurkan keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik
 9. Memberikan bimbingan khusus di setiap bakat peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti berbagai kompetisi yang ada
4. Struktur Organisasi
- | | |
|----------------------|------------------------------|
| Kepala sekolah | : Mat Wahib, S.Pd |
| Kurikulum | : Hermi Supriati, S.Pd |
| Humas | : Khoirumah Uhfiah, S.Pd |
| Sarana dan prasarana | : Ifah Nur Afiah, S.Pd |
| Kesiswaan | : Ulfiah, S.Pd ⁴² |
5. Keadaan guru dan murid
- a) Jenis kelainan siswa SLB Muhammadiyah
 1. Jumlah siswa tunanetra (A) : 1

⁴² Dokumentasi Arsip Oleh TU Muhammad Abdullah, 15 Desember 2021

2. Jumlah siswa tunarungu (B) : 9
3. Jumlah siswa tunagrahita ringan (C) : 11
4. Jumlah siswa tunagrahita sedang (C1) : 40
5. Jumlah siswa tunadaksa (D) : 1
6. Jumlah siswa autis : 3

b) Data siswa SDLB Muhammadiyah dalam 3 tahun terakhir

Tabel 3. 1 Data siswa SDLB Muhammadiyah 3 tahun terakhir

Tahun pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	
2011/2012	10	7	2	2	6	6	33
2012/2013	6	15	6	2	1	4	28
2013/2014	9	5	9	8	2	1	34
2014/2015	10	10	5	10	6	2	43
2015/2016	14	7	7	7	9	6	50
2016/2017	1	14	7	8	7	8	45
2017/2018	2	9	14	5	10	4	44
2018/2019	1	5	9	13	8	8	44
2019/2020	2	1	5	10	14	8	40
2020/2021	4	2	1	3	9	13	32
2021/2022	2	5	1	1	2	7	18

c) Daftar nama siswa SDLB Muhammadiyah Tahun pelajaran 2021/2022

Tabel 3. 2 Data siswa SDLB Muhammadiyah Tahun 2021/2022

No	Nama siswa	Jenis kelainan	L /P	No. induk	Kelas	TTL	Alamat
1	Haykal Prasetyo	C	L	161	I	Gresik, 19-04-2015	Petung
2	Aldevaro Azhar	C	L	162	I	Gresik, 05-	Kalirejo

	Ramadhan					06-2016	
3	Ahmad Sandya Abriraina	C	L	163	II	Gresik, 12- 12-2003	Doudo
4	Leon Rasyid Al Afasy	C1	L	157	II	Gresik, 22- 10-2011	Sidomul yo
5	Muhammad Nadlif Adzkiya	C1	L	158	II	Gresik, 22- 06-2011	Kalirejo
6	Naufal Maulana El A.	C1	L	159	II	Gresik, 12- 10-2013	Golokan
7	Sa'diyah Assifah Sukma Wati	C1	P	160	II	Gresik, 07- 09-2013	Dukun
8	Muhammad Norman N.S	C1	L	151	III	Gresik, 29- 06-2012	Bulanga n
9	Muhammad Arifudin	C	L	152	III	Gresik, 23- 03-2012	Randub oto
10	Hadzab Azhfar Hafidz	A	L	146	IV	Gresik, 25- 06-2011	Sukorjo
11	Rania Salwa Arika	C1	P	120	V	Gresik, 02- 10-2004	Dukun
12	Muhammad Adi Hermawan	C1	L	155	V	Gresik, 11- 02-2011	Pantena n
13	Mohammad Khafa Ikhsan	C1	L	153	VI	Gresik, 01- 11-2005	Petung
14	Ikhlamul Latifah	C1	P	150	VI	Lamongan, 04-07-2008	Weru
15	Reza Satrya Tama	C1	L	140	VI	Gresik, 10- 11-2009	Golokan
16	Muh. Rafiuddin Lubaid	C1	L	139	VI	Surabaya, 31-03-2009	Dukun
17	Dinantiar Satria Wiraga	C1	L	142	VI	Gresik, 17- 06-2009	Panceng
18	Badderunamam	C1	L	143	VI	Gresik, 02- 07-2006	Manyar
19	Moh Hisyam Tsalits	C1	L	147	VI	Gresik, 20- 06-2008	Ketanen

d) keadaan siswa SMPLB

Tabel 3.3 Data keadaan siswa SMPLB

Tahun pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	
2011/2012	5	3	1	9
2012/2013	4	5	1	10
2013/2014	6	4	5	15
2014/2015	3	6	4	13
2015/2016	3	3	6	12
2016/2017	9	6	1	16
2017/2018	6	4	7	17
2018/2019	5	10	6	20
2019/2020	10	8	7	25
2020/2021	10	9	5	24
2021/2022	13	7	6	26

e) Data siswa SMPLB Muhammadiyah tahun pelajaran 2021/2022

Tabel 3. 4 Data siswa SMPLB Muhammadiyah Tahun 2021/2022

No	Nama siswa	Jenis kelainan	L /P	No. induk	Kelas	TTL	alamat
1	M. Aril Hubbah	C1	L	088	VII	Gresik, 24-03-2006	Sekapuk
2	Moh Fajar kurniawan	C	L	089	VII	Gresik, 21-5-2009	Dukun
3	Dinda Auliya Rahma	C	P	090	VII	Lmg, 8-6-2007	Weru
4	Renaldi Bayu Mahendra	C1	L	091	VII	Lmg, 12-4-2007	Paciran
5	Zahra Najwa Falsina	B	P	092	VII	Lmg, 16-6-2008	Paciran
6	Tegar Gayuh Anugroho	C1	L	093	VII	Gresik, 15-3-2006	Sidayu
7	Ahmad Baihaqi Saputra	C1	L	094	VII	Gresik, 2-1-2006	Panceng
8	Dwi Najwa Kirani	C1	P	095	VII	Lmg, 14-10-2006	Paciran
9	Moh Rizki Alfarisi	C1	L	096	VII	Gresik, 1-6-2003	Dukun

10	Kris Jayanti	C1	P	097	VII	Gresik, 02-08- 2001	Dukum
11	Prima Dyan Septyan	B	P	098	VII	Tuban, 15-09- 2006	Tunggul
12	Marwah Iliyah Khaidir	C	P	099	VII	Jakarta, 09-06- 2008	Sendang Agung
13	Moch Qhusnu Azhari	B	L	100	VII	Surabaya , 23-04- 2006	Polowijo
14	Vina Alvioniza	C	P	101	VII	Kediri, 08-07- 2007	Pekuncen
15	Salwa Huwaudah	C	P	102	VII	Gresik, 07-01- 2008	Wadeng
16	Felica Oktafi Puji Astuni	Autis	P	083	VIII	Gresik, 15-10- 2003	Dukum
17	Muhammad Majid Maruduh	Autis	L	084	VIII	Lamong an, 30- 12-2005	Paciran
18	Ahmad Afthom Ibadillah	C1	L	085	VIII	Gresik, 03-02- 1999	Sidayu
19	Moh. Najib A.	C1	L	080	VIII	Gresik, 15-03- 2001	Dukum
20	Ahda Saila Fahma A.	C1	P	081	VIII	Gresik, 03-10- 2005	Lamongan
21	Rinto Prayogu Saputra	C	L	083	VIII	Gresik, 26-06- 2006	Delegan
22	Ach inul Fikri	C1	L	082	VIII	Gresik, 10-08- 2005	Golokan
23	Fajar Erik	D	L	033	XI	Lamong an, 18- 04-2005	Lamongan
24	Sayyid Azzuhri Al-Mufthi	C1	L	074	XI	Dukum, 08-08- 2000	Dukum
25	Fahmi Fawwas	C1	L	075	XI	Gresik,	Dukum

						09-06-2004	
26	Muh Mighdad	C1	L	076	XI	Gresik, 09-03-2005	Sidayu
27	Nida Qutrotun nada	C1	P	078	XI	Gresik, 11-03-2004	Panceng
28	Afiyah	C1	P	080	XI	Gresik, 24-07-2007	Panceng

f) Keadaan siswa SMALB

Tabel 3. 5 Data keadaan siswa SMALB

Tahun pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	
2012/2013	-	-	2	2
2013/2014	1	-	-	1
2014/2015	1	2	-	3
2015/2016	4	5	1	10
2016/2017	5	5	4	14
2017/2018	1	5	4	10
2018/2019	2	2	5	9
2019/2020	6	3	1	10
2020/2021	7	7	2	16
2021/2022	15	7	6	28

g) Data siswa SMALB Muhammadiyah tahun pelajaran 2021/2022

Tabel 3.6 Data siswa SMALB Tahun 2021/2022

No	Nama siswa	Jenis kelainan	L /P	No. induk	Kelas	TTL	Alamat
----	------------	----------------	------	-----------	-------	-----	--------

1	Muhammad Fathur Rohman	B	L	068	X	Malasyia, 16-10-2000	Panceng
2	Aisyah Syerviyah	B	P	069	X	Gresik, 07-08-2004	Dukun
3	Muh Danil Hamzah	C	L	070	X	Gresik, 19-08-2004	Petung
4	Saipul	B	L	071	X	Lamongan, 19-01-2006	Sedayu Lawas
5	Mohammad Romadhan Syaputra	C1	L	042	XI	Tuban, 17-11-2001	Paciran
6	Syahrul Madhudi	C1	L	043	XI	Gresik, 19-01-2002	Golokan
7	Ika Nur Hidayatul Rohma	B	P	044	XI	Gresik, 04-04-2003	Golokan
8	Ahmad Baihaji	C1	L	045	XI	Lamongan, 16-03-2000	Paciran
9	Ach. Mufli A'la A	C1	L	046	XI	Gresik, 08-11-2001	Sidayu
10	Izat Robbani	C1	L	047	XI	Gresik, 12-12-1997	Dukun
11	Nurul Maulidiyah	C1	P	048	XI	Gresik, 06-07-1999	Manyar
12	Velia Agustiana	C1	P	036	XII	Koala Lumpur, 24-08-1999	Panceng
13	Wildan Nasrullah	C1	L	037	XII	Gresik, 20-08-1999	Panceng
14	Nur Afifah	B	P	038	XII	Gresik, 20-02-2001	Golokan
15	Putri Ayu Lestari	C1	P	039	XII	Gresik, 17-02-1998	Panceng
16	Gilang Ferdiansah Saputra	C1	L	040	XII	Gresik, 23-05-2001	Kertosono
17	Ar-Rifqi Yusuf Fahis	B	L	041	XII	Gresik, 10-05-2001	Dukun

h) Data guru dan karyawan SLB Muhammadiyah (SDLB, SMPLB, SMALB)

Tabel 3. 7 Data guru dan karyawan SLB Muhammadiyah

No.	Nama/NIP	Pangkat/G ol	Jabatan	Status		
				PNS	GB	GTY/ GTT
1	Mat Wahib, S.Pd NIP 197204022008011009	Penata/IIIC	Kepala sekolah	V		
2	Yatim, S.Pd NIP 196303081986042006	Penata IV/a	Guru	V		
3	Herni Supriati, S.Pd NIP 196512231994032005	Pembina IV/a	Guru	V		
4	Maulidatul Karimah, S.Pd NIP 198511112011012018	Penata III/a	Guru			
5	Nur Aini Farikhah, S.Pd NIP 197512142006042021	Penata III/c	Guru	V		
6	Ulfiah, S.Pd	-	Guru			V
7	Mafulah, S.Pd	-	Guru			V
8	Ifah Nurulliyah, S.Pd	-	Guru			V
9	Khoirumah Uhfiyah	-	Guru			V
10	Siti Rohana Khotimah, S.Pd	-	Guru			V
11	Zulis Prihatin, S.Pd	-	Guru			V
12	Khilit Ftriyah, S.Pd	-	Guru			V
13	Fahrizal Azheina, S.Kom	-	Guru desain grafis			V
14	Moh Sujai	-	Guru menjahit			V
15	Titia Hariyanti	-	OB			V
16	Muhammad Abdullah, S.Kom	-	TU/OPS			V

i) Data guru PNS dan GTY

Tabel 3. 8 Data guru PNS dan GTY

Status kepegawaian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
a. Guru PNS diperbantukan	1	4	5
b. Guru tidak tetap	-	-	-
c. Guru tetap yayasan	1 2	1	2
d. Staf tata usaha			
e. Penjaga			
f. Guru <i>outsourcing</i>			
Jumlah Guru dan Staf	4	13	17

Jumlah peserta didik TKLB	:0 siswa
Jumlah peserta didik SDLB	:17 siswa
Jumlah peserta didik SMPLB	:28 siswa
Jumlah peserta didik SMALB	:19 siswa
Jumlah peserta didik seluruhnya	:55 siswa
Jumlah guru SLB	:14 orang
Jumlah guru orsosing	:2 orang
Jumlah tenaga administrasi	:1 orang
Jumlah penjaga sekolah/pesuruh	:1 orang

6. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SLB Muhammadiyah yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

a) Ruang atas

1. Aula
 - b) Ruang bawah (13 ruang)
 1. Ruang dapur
 2. Ruang kantor dan ruang Guru
 3. Ruang IT
 4. Ruang Menjahit
 5. Ruang perpustakaan
 6. Ruang kelas (satu ruang disekat menjadi 3 bagian: D2/BC autis, D6/B, C, C1 kelas SMPLB dan SMALB)
 - c) Kamar mandi/WC Guru (1 ruang)
 - d) Kamar mandi/WC Siswa (1 ruang)
 - e) Gudang⁴³
7. Kegiatan belajar mengajar SLB Muhammadiyah
- a) Observasi pada tanggal 12 Desember 2021

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu guru dilapangan sekolah pada pukul 07:30 WIB dan dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an, meskipun pada saat berdoa dan mengaji sebagian siswa ada yang tidak mengikuti dengan benar. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran. Sekolah SLB Muhammadiyah ini terdapat pembelajaran ketrampilan seperti latihan menjahit dan terdapat beberapa pembelajaran program khusus seperti: membuat kompas, bank sampah dan tata boga. Sebelum guru mengajarkan siswa-siswinya dalam membuat produk guru mengikuti pelatihan terlebih dahulu yang nantinya dari pelatihan itu guru dapat menerapkan ilmunya pada anak didiknya. Selain itu dalam sekolah SDLB Muhammadiyah program khusus ini masuk jadwal pembelajaran dalam seminggu sekali.

⁴³ Dokumentasi Arsip Oleh TU SLB Muhammadiyah Muhammad Abdullah, 16 Desember 2021

Siswa-siswi SLB Muhammadiyah dapat mengikuti arahan dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung. ⁴⁴Proses mulai belajar dan jam pulang sekolah yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Jam masuk dan pulang sekolah

Kelas	Masuk	Pulang
1-3 SDLB	07 : 30	09 : 00
4-5 SDLB	07 : 30	10 : 10
1-3 SMPLB	07 : 30	11 : 10
1-3 SMALB	07 : 20	11 : 30

b) Observasi pada tanggal 6 Januari 2022

Sekolah diawali dengan doa bersama di lapangan SLB Muhammadiyah sebelum pembelajaran dimulai, setelah selesai berdoa bersama siswa-siswa langsung masuk ke kelas masing-masing dengan arahan guru. Ruangan pembelajaran tidak begitu luas, meja murid dan guru tidak terlalu jauh sehingga memudahkan dalam mengajar anak tunagrahita, terdapat papan tulis berwarna putih dan lemari kelas. Ketika pembelajaran dimulai guru menjelaskan dan mengarahkan pembelajarannya. Seperti pembelajaran Bahasa Jawa pada anak Tunagrahita pada jenjang SMALB, guru menunjukkan tangan dan mengucapkan Bahasa Jawa tangan "*asto*" dengan diulangi beberapa kali, meskipun ada beberapa anak yang masih saja belum memahami tapi guru tidak marah dan masih saja berusaha untuk membuat mereka mengerti. Ketika jam istirahat telah tiba ada anak tunagrahita menemuhi guru kelas mereka dengan maksud ingin membelikan jajan buat guru mereka. Hal ini membuktikan meskipun mereka sangat lambat dalam berfikir akan tetapi mereka memiliki hati yang baik. Ketika jam pelajaran dimulai kembali siswa siswi SLB Muhammadiyah

⁴⁴ Observasi di SLB Muhammadiyah pada tanggal 12 Desember 2021.

langsung masuk kelas dan melanjutkan pembelajaran bersama guru kelas mereka. Ketika jam pulang sekolah, guru mengakhiri pembelajarannya dan memimpin siswa-siswinya untuk membaca doa penutup, lantunan doa siswa-siswi dan guru serentak dan setelah membaca doa siswa-siswi SLB Muhammadiyah bersalaman kepada guru mereka dengan sopan santun.⁴⁵

c) Observasi pada tanggal 13 Januari 2022

Kegiatan pada pagi hari ini yakni membuat bonggolan, kegiatan ini bertujuan agar ketika lulus sekolah siswa-siswi SLB Muhammadiyah dapat mempraktekkan untuk mendapatkan penghasilan. Beberapa guru mendampingi siswa dalam pembuatan bonggolan, mulai dari menggiling ikan, dan mencampurkan bahan-bahan pembuatan bonggolan dalam satu adonan, kemudian membentuk bonggolan dan membungkus bonggolan dengan daun pisang. Siswa-siswi SLB Muhammadiyah diberi tugas dalam pembuatan bonggolan sesuai dengan apa yang mereka mampu kerjakan dan tanpa paksaan dari guru, ada yang bagian menggiling daging dan guru mendampingi, ada yang bagian mengambil daun pisang untuk bungkus bonggolan, ada yang bagian memotong bonggolan yang sudah matang dan ada yang bagian memanaskan bonggolan yang sudah dipotong dijemur yang nantinya bisa menjadi kerupuk. Pada saat kegiatan berlangsung guru mengajarkan membuat bonggolan dengan baik dan dengan beberapa pengulangan dalam memberi arahan kepada siswa-siswanya.⁴⁶

d) Observasi pada tanggal 15 Januari 2022

Pembelajaran sekolah dibuka dengan doa bersama dilapangan sekolah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pramuka, siswa-siswi SLB Muhammadiyah memakai seragam

⁴⁵ Observasi di SLB Muhammadiyah pada tanggal 6 Januari 2022.

⁴⁶ Observasi di SLB Muhammadiyah pada tanggal 13 Januari 2022.

pramuka dan mereka berkumpul di depan kelas, suara lagu khas pramuka dinyalakan oleh salah satu guru SLB dan mereka bernyanyi didampingi dengan para Guru. Ketika lonceng jam istirahat berbunyi siswa siswi pergi ke kantin mentari yang ada di sekolah dan makan siang. Kemudian setelah itu jam pembelajaran dimulai dan guru menjelaskan materi kemudian siswa siswi menyimak pembelajaran dengan seksama, akan tetapi ada beberapa murid yang berlarian. Setelah itu jam pembelajaran berakhir yang menandakan jam pulang, siswa siswi SLB bersalaman pada guru mereka kemudian pulang dengan jalan kaki dan ada sebagian murid yang dijemput orang tuanya.⁴⁷

B. Data penelitian penerapan tawakal guru dalam membimbing anak tunagrahita

1. Mat Wahib, S.Pd

Subjek pertama bernama Mat Wahib, saat ini beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SLB Muhammadiyah Golokan. Beliau lahir pada bulan April 1972 dan beliau tinggal di Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Beliau menjabat menjadi kepala sejak tahun 2015.

a) Bagaimana pemahaman tentang tawakal untuk membimbing anak tunagrahita?

"Tawakal menurut saya yakni berusaha semaksimal mungkin dan memasrahkan hasil usaha kita kepada Allah, kalau usaha yang dilakukan dapat membuahkan hasil kita syukuri kalau usaha yang kita lakukan tidak membuahkan hasil kita bisa menerima dan memperbaiki lagi. Misalnya dalam membimbing anak tunagrahita dalam hal ini membimbing anak tunagrahita memberikan sesuatu kepada anak bukan hanya sekedar memberikan pembelajaran tetapi juga mengarahkan dengan sepenuh hati, sehingga kita berhadapan dengan anak tunagrahita itu tidak dengan emosional, tidak merasa risih, tetapi jika kita dengan sepenuh hati, ikhlas, sabar dan pasrah kepada Allah, sehingga dalam membimbing anak tunagrahita kita dapat menjalaninya dengan rileks dan dapat menerima perlakuan mereka. Contohnya

⁴⁷ Observasi di SLB Muhammadiyah pada tanggal 15 Januari 2022

ketika anak tunagrahita meludahi, memukul dan memberontak kita bisa menerimanya tanpa kemarahan, karena hal tersebut termasuk suatu permasalahan yang harus kita benahi. Contoh lagi ketika ada anak yang meludahi berarti saya harus berusaha menerapi agar anak tersebut tidak meludahi lagi. Saya ibaratkan batu, ketika batu ditetesi air lama kelamaan batu tersebut akan berlubang. Intinya kita tetap berusaha akan tetapi hasilnya kita kembalikan lagi ke Allah.

Karena tawakal ini merupakan usaha yang hasil akhirnya nantinya kita pasrakan kepada Allah. Jadi menurut saya tawakal ini penting sekali bagi saya dalam membimbing anak tunagrahita, karena kalo kita tidak tawakal dan hanya berusaha, berusaha dan berusaha saja maka jika hasil akhir tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan maka kita akan kecewa, jika dengan tawakal kita lebih dapat menerima hasil akhir yang sudah ditetapkan oleh Allah, terus kita bisa berfikir mungkin bukan itu yang terbaik, mungkin bukan saat ini saatnya, mungkin nanti."

Menurut subjek 1 tawakal adalah berusaha semaksimal mungkin dan memasrahkan hasil usaha kepada Allah SWT. Dalam hal ini penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita yakni jika usaha yang dilakukan dapat membuahkan hasil maka mensyukurinya akan tetapi jika usaha yang dilakukan dalam membimbing anak tunagrahita tidak berhasil maka subjek menerima dan memperbaiki usahanya lagi. Misalnya dalam membimbing anak tunagrahita guru tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi juga mengarahkan dengan sepenuh hati, ikhlas, sabar dan pasrah kepada Allah, sehingga dapat membimbing anak tunagrahita dengan baik, tidak dengan emosional, tidak merasa risih dengan kekurangan mereka, dapat menjalaninya dengan rileks dan dapat menerima perlakuan mereka. Contohnya ketika anak tunagrahita meludahi, memukul dan memberontak kita bisa menerima dan tidak marah akan perlakuan anak tunagrahita.

b) Bagaimana pemahaman mengenai anak tunagrahita?

"Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dalam berfikir. Tunagrahita sendiri terbagi menjadi 3 macam, yakni debil (mampu didik), embisil (mampu latih), dan idiot (mampu rawat). Sedangkan di SLB Muhammadiyah ini terkait

anak tunagrahita hanya menangani dua kategori anak tunagrahita yakni debil (mampu didik) dan embisil (mampu latih).

Saya bersama anak tunagrahita sudah sejak tahun 1995, kebetulan saya pertama kali mengajar disini mengajar anak Tunagrahita, jadi saya sudah 26 tahun bersama mereka.

Karena anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dalam berfikir, kemudian terkadang anak juga emosional dan juga tidak memahami apa itu perintah jadi jelas ada suka dan duka dalam membimbing anak tunagrahita ini. Salah satu keduakaan dalam mengajar anak tunagrahita ketika pada waktu pertama masuk sekolah, karena guru harus mengkondisikan siswa-siswinya, akan tetapi dalam mengkondisikan anak Tunagrahita ini tidak semudah mengkondisikan anak normal pada umumnya, dimana jika anak normal ketika sekolah dia merasa senang dan juga dapat memahami perintah, akan tetapi pada anak berkebutuhan khusus pada saat sekolah mereka merasa ketakutan, merasa tidak nyaman dan terancam, hal ini dikarenakan anak tidak mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, karena hal itu anak menjadi ketakutan, apalagi dengan hal-hal yang baru dilihat, dikenal. Oleh karena itu guru harus membuat anak merasa nyaman agar anak nyaman dalam belajar, tentu saja hal ini tidak mudah dan membutuhkan proses yang lama untuk anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah yakni dengan cara guru harus benar-benar masuk dalam dunia mereka dalam arti membuat anak dapat merasakan kenyamanan dengan gurunya sehingga ketika gurunya memberikan perintah atau intruksi anak dapat melakukannya dan itu pun dengan berbagai macam cara. Dalam hal itu gurunya didasari dengan kesabaran, kreatif dan inovatif. Kemudian sukanya, salah satunya ketika kita memerintah anak kemudian anak itu dapat memahami maka itu sudah membuat guru sangat merasa senang, tandanya guru merasa berhasil dalam membimbing anak, misalnya guru menyuruh anak menulis akan tetapi anak hanya memegang pensil, hal tersebut saja sudah membuat saya senang, karena mereka tidak sama dengan anak pada umumnya dan dalam membimbingnya pun berbeda, ketika membimbing anak SLB itu harus menjelaskan secara detail."

Menurut subjek 1 anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dalam berfikir. Tunagrahita terbagi menjadi 3 macam, yakni debil (mampu didik), embisil (mampu latih), dan idiot (mampu rawat). Sedangkan di SLB Muhammadiyah ini terkait anak tunagrahita hanya menangani dua kategori anak tunagrahita yakni debil (mampu didik) dan embisil (mampu latih). Selain itu subjek juga mengatakan bahwa anak tunagrahita adalah

anak yang memiliki hambatan dalam berfikir maka anak akan sulit dalam memahami perintah, sehingga dalam membimbing anak tunagrahita tidak semudah membimbing anak normal.

- c) Bagaimana pengaplikasian penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita?

"Karena saya melihat sisi anak itu berbeda dari anak pada umumnya yang bisa menyerap suatu hal secara spontanitas, tanpa berpikir panjang dan tanpa melalui proses, jika anak normal pada umumnya dapat memahami suatu hal dengan sekedar melihat saja maka anak disini tidak, memang melihat tapi tidak tau apa itu penggunaannya, apa itu bahayanya mereka tidak tau. Oleh karena itu ketika anak itu melakukan suatu hal yang berbeda dengan anak pada umumnya, maka dengan tawakal kita dapat berpikir "ini adalah jalan kita yang nanti kita capai dihasil akhir. Oleh karena itu ketika waktu awla masuk sekolahan anak tunagrahita ada yang memberontak, memukul dan meludahi saya bisa menerima perlakuan mereka."

Menurut subjek 1 ketika melihat sisi anak itu berbeda dari anak pada umumnya yang dapat menyerap pembelajaran dan hal lain secara spontan dan tanpa berpikir panjang. Contohnya ketika anak normal bisa memahami suatu hal dengan sekedar melihat maka anak tunagrahita tidak, mereka melihat tetapi tidak tau kegunaan dan bahayanya. Oleh karena itu ketika anak itu melakukan suatu hal yang berbeda dengan anak pada umumnya, maka dengan tawakal subjek dapat berpikir "ini adalah jalan kita nanti kita capai hasil akhir di akhirat nanti". Contohnya ketika anak tunagrahita meludahi, memukul dan memberontak kita bisa menerima dan tidak marah akan perlakuan anak tunagrahita karena anak tunagrahita berbeda dari anak pada umumnya.

- d) Faktor apakah yang membuat anda menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita?

"Anak tidak mau menjadi seperti itu, akan tetapi itu sudah menjadi takdirnya, sebenarnya anak juga tidak mau menjadi seperti itu, mempunyai kekurangan dan perbedaan dari anak yang normal, jika anak bisa meminta maka kemungkinan besar mereka akan protes, kenapa mereka bisa berkomunikasi, bersosialisasi

sedangkan saya tidak?, tetapi karena saya merasa diberi kelebihan oleh Allah.

Berusaha untuk mengantarkan anak dalam kebutuhannya, seperti dalam pendidikan, saya berusaha untuk memfasilitasi anak sesuai kebutuhannya agar anak dapat mencapai yang terbaik dan dapat menggali potensi anak, sehingga bisa mandiri.

kelebihan dalam menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita yakni dapat mengendalikan diri sendiri sehingga kita bisa mengarahkan anak sesuai dengan kemampuannya."

Menurut subjek faktor yang membuat subjek menerapkan tawakal yakni merasa memiliki pengetahuan dibidang ini, sehingga berusaha untuk memfasilitasi anak sesuai kebutuhan agar dapat merasakan nikmat bersekolah seperti anak pada umumnya dan dapat menggali potensinya sehingga dapat mandiri. Selain itu dari penerapan tawakal subjek dapat belajar dalam mengendalikan diri. Selain itu faktor subjek 1 dalam menerapkan yakni karena ingin mengantarkan agar dapat merasakan pembelajaran dan fasilitas sekolah, sehingga anak tunagrahita dapat menggali potensi dan mencapai yang terbaik.⁴⁸

2. Herni Supriati, S.Pd

Subjek kedua bernama Herni Supriati, beliau tinggal di Desa Mriyunan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Beliau lahir di Surabaya pada tanggal 23 Desember 1965 dan beliau termasuk perintis SLB Muhammadiyah.

a) Bagaimana pemahaman tentang tawakal untuk membimbing anak tunagrahita?

"Tawakal menurut saya itu kita berserah diri kepada Allah. Jadi kalau dalam lembaga pendidikan berkebutuhan khusus ini kita itu mengajar anak dengan sepenuh hati, ikhlas, tanpa mengharap suatu apapun dan tanpa jijik atau lainnya. Selain itu karena kita terjunnya membimbing anak tunagrahita jadi kita harus berserah diri dengan tetap menjalani dengan sepenuh hati. Penerapan tawakal ini juga penting dalam membimbing anak tunagrahita karena mengajar anak tunagrahita ini membutuhkan banyak waktu dan harus diulangi berkali-kali, karena mereka sangat mudah lupa."

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Wahib Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022.

Menurut subjek 2 tawakal adalah berserah diri kepada Allah. Jadi dalam membimbing anak tunagrahita sebagai guru SLB harus mengajar anak dengan sepenuh hati, ikhlas tanpa mengharapkan apapun dan tidak merasa jijik akan kekurangan mereka. Selain itu harus berserah diri kepada Allah tetapi tetap menjalani dengan sepenuh hati. Oleh sebab itu penerapan tawakal sangat penting dalam membimbing anak tunagrahita, karena dalam mengajar anak tunagrahita ini membutuhkan banyak waktu dan harus diulangi berkali-kali, karena mereka sangat mudah lupa.

b) Bagaimana pemahaman mengenai anak tunagrahita?

"Tunagrahita adalah anak yang mempunyai hambatan intelektual yang biasanya IQ nya dibawah 70. Saya sudah bersama anak tunagrahita sejak tahun 1989, pada awalnya saya mengajar di sekolah ini banyak orang yang mengejek, kata mereka "anak seperti itu kok disekolahkan, percuma mereka tidak akan menjadi apa-apa", mendengar perkataan itu saya dan guru lainnya sangat sedih melihat pemikiran mereka yang primitif, tetapi alhamdulillah sekarang banyak anak yang memiliki kebutuhan khusus disekolahkan disini seperti anak tunagrahita juga."

Menurut subjek tunagrahita adalah anak yang mempunyai hambatan intelektual yang biasanya IQ 70 kebawah.

c) Bagaimana pengaplikasian penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita?

"Penerapannya caranya dengan sepenuh hati, dengan kasih sayang Karena jika anak-anak seperti itu ketika mereka dimarahin mereka juga punya rasa marah dan kecewa.

Misalnya ketika anak tunagrahita berbicara terkadang bicaranya tidak jelas, jadi kita harus berusaha memahami apa yang ingin mereka katakan dan ketika mereka sholat pun begitu, rokaatnya pun terkadang tidak sesuai, akan tetapi kita harus tetap berusaha untuk membimbing mereka, karena itu adalah sebuah tanggung jawab kita dapat membuat mereka bisa sholat, puasa dan lainnya. Terkadang anak tunagrahita itu tidak tahu waktu puasa, Jadi ketika puasa mereka makan kemudian ketika dilarang mereka bilang "lapar bu", jadi sebagai guru kita berikan pengertian berulang kali agar mereka dapat keamanan, tapi alhamdulillah kalau yang sudah besar ada yang tidak seperti itu."

Menurut Subjek penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita yakni membimbing mereka dengan sepenuh hati

dan dengan kasih sayang, karena anak-anak berkebutuhan khusus ketika dibimbing dengan cara yang tidak menyenangkan atau dengan kasar mereka juga akan marah dan kecewa.

Misalnya ketika anak tunagrahita berbicara terkadang bicaranya tidak jelas maka guru harus berusaha memahami apa yang ingin disampaikan oleh anak tunagrahita dan ketika mereka sholat rokaatnya terkadang tidak sesuai, akan tetapi guru SLB Muhammadiyah tetap berusaha untuk membimbing mereka, karena itu adalah sebuah tanggung jawab untuk membuat anak tunagrahita bisa sholat, puasa dan lainnya.

- d) Faktor apakah yang membuat anda menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita?

"Saya menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita agar mereka mendapat pendidikan untuk bekal kehidupan mereka, meskipun sekarang ingat nanti lupa, tetapi kita sebagai guru akan tetap berusaha untuk hasilnya kita serahkan kepada Allah. Kemudian karena merasa ini adalah sebuah kewajiban bagi saya untuk membimbing mereka.

Selain itu saya senang mengajar di SLB Muhammadiyah ini, karena saya bisa berguna dengan memanfaatkan ilmu saya disini, sehingga saya merasa diri saya berharga karena mampu menjalani tantangan dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah ini."

Subjek menerapkan tawakal supaya anak tunagrahita dapat mendapatkan pendidikan untuk bekal kehidupan mereka, meskipun mudah lupa tetapi sebagai guru akan tetap berusaha kemudian hasilnya kita serahkan kepada Allah. Selain itu subjek menerapkan tawakal karena merasa membimbing anak tunagrahita adalah tanggung jawabnya sehingga subjek harus menjalankan sebagai amanah yang harus dipenuhi. Faktor lainnya yakni karena subjek 2 ingin menjadi bermanfaat dan merasa berguna untuk lingkungan sekitarnya sehingga subjek 2 merasa dirinya berharga.⁴⁹

3. Mauludatul Karimah, M.Pd

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Herni Supriati Guru SLB Muhammadiyah, 15 Januari 2022

Mauludatul Karimah adalah seorang guru SLB Muhammadiyah Golokan kabupaten Sidayu. Beliau tinggal di Paciran Lamongan, untuk menuju ke sekolah SLB Muhammadiyah beliau menempuh waktu selama satu jam lebih dikarenakan jarak rumah ke sekolah bisa dibilang cukup jauh.

- a) Bagaimana pemahaman tentang tawakal untuk membimbing anak tunagrahita?

"Tawakal menurut saya itu berserah diri kepada Allah SWT, apa yang sudah Allah tetapkan kita terima dan pasrah. Jadi Apa yang sudah Allah tetapkan kita terima, jika kembali ke anak maka anak dengan kondisi seperti itu mereka harus menerima kalau mereka ini makhluk Allah yang berbeda dan pasrah, oleh karena itu ketika anak menjadi dirinya sendiri, bisa percaya diri dan tidak malu. Perbuatan tersebut berarti mereka menerima dirinya. Sedangkan tawakal pada orang tua yakni ketika menerima keadaan anak saat anak lahir berbeda, tentunya hal ini tidak mudah, ada tahapan-tahapan untuk orang tua bisa menerima anaknya dalam kondisi seperti itu, mulai dari syok, penolakan dan sampai pada tahap penerimaan bahwa anak adalah titipan dan anugrah dari Allah."

Tawakal menurut subjek adalah berserah diri kepada Allah SWT, mengenai segala yang sudah ditetapkan oleh Allah diterima dan pasrah. jika kembali ke anak maka anak harus menerima kondisinya, menerima perbedaannya dan pasrah. Ketika anak sudah berusaha menerima dan bisa percaya diri dengan kondisinya maka anak sudah menerapkan tawakal.

- b) Bagaimana pemahaman mengenai anak tunagrahita

"Tunagrahita itu anak yang memiliki inteligensi dibawah rata-rata, yaitu antara 70 kebawah. Tunagrahita itu dibagi menjadi 3 macam, yakni tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat. Untuk tunagrahita ringan IQ 90-70 yakni anak yang masih bisa didik disekolah-sekolah umum, kalo tunagrahita ringan itu IQ 50-70, yang tunagrahita sedang yakin IQ 25-49/50 dan yang tunagrahita berat IQ 25 kebawah. Kalau yang tunagrahita ringan itu masih mampu didik dan disini ada yang tunagrahita ringan, akan tetapi DI SLB Muhammadiyah ini kebanyakan tunagrahita dengan kategori sedang. Tunagrahita sedang itu yang mampu latih, jadi setiap pembelajaran kegiatannya Subjek adalah latihan. Saya bersama anak tunagrahita sejak 2009.

Duka dalam mengajar anak tunagrahita itu ketika pada waktu 3 tahun awal dalam mengajar anak tunagrahita. Karena anaknya itu ada yang hiperaktif, ada yang hipoaktif juga, sampai saya sering bawa 2 jilbab ketika mengajar mereka, karena ketika disapa mereka bisa meludahi dikerudung, dipukul dan lain-lain. Jadi kalau masuk SLB anaknya anteng itu perlu dipertanyakan, ini masalahnya apa ya? Nanti setelah beberapa tahun baru kelihatan penyakitnya, soalnya yang masuk SLB jelas bermasalah. Tapi kalo anak sudah 4-5 tahun disini akan dapat beradaptasi.

Kalau sukanya, ketika saya disuruh memilih mengajar anak berkebutuhan khusus atau normal saya lebih memilih mengajar disini, karena ketika saya dipukul, dimarahin sama mereka saya tidak marah, karena saya dapat memahami ketidaknormalan mereka. Tapi saya dulu pernah mengajar di sekolah normal kemudian saya dimarahi saya merasa sakit hati. Kemudian kesenangan selama mengajar anak tunagrahita ini ketika melihat mereka tersenyum hati saya menjadi sangat bahagia. Kemudian ketika saya mengajar huruf A I U E O bisa saja ini membutuhkan waktu setahun, tetapi jika ketika saya tanya mana yang huruf A dan mereka menunjuk dengan benar maka saya bahagia sekali, karena mereka sangat lambat sekali perkembangannya. Jadi menurut saya kemajuan dari mereka adalah kebahagiaan tersendiri bagi saya. Untuk kelebihan tunagrahita menurut saya itu ketulusan hatinya dan ketika mereka dikasih tanggung jawab mereka akan melaksanakannya dan keimanannya, contohnya meskipun mereka mengantuk ketika ada adzan mereka bangun dan melaksanakan sholat meskipun bilangan rakaat terkadang tidak sesuai akan tetapi hal ini bisa saja sesuai dengan pola asuh orang sekitarnya.

Karena kecerdasan mereka di bawah rata-rata maka saya sebagai seorang guru harus bisa memaksimalkan sisa-sisa potensi mereka, seperti: kecerdasan, hobi atau sikap tulus yang mereka punya, agar mereka juga dapat mengembangkan sisa-sisa potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu sebagai guru saya harus bisa menerapkan cara-cara yang kreatif agar mereka bisa mengembangkan potensinya. Misalnya saya ajarkan kepada mereka menggunakan sampah bekas untuk membuat hiasan dinding, hal ini bertujuan agar jika mereka lulus sekolah mereka dapat menggunakan sisa-sisa potensi mereka untuk mencari uang."

Menurut subjek 3 tunagrahita adalah anak yang memiliki inteligensi di bawah rata-rata, yaitu antara 70 kebawah. Tunagrahita itu dibagi menjadi 3 macam, yakni tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat. Untuk tunagrahita ringan IQ 90-70 yakni anak yang masih bisa didik disekolah-sekolah umum, kalo tunagrahita ringan itu IQ 50-70, yang tunagrahita

sedang yakin IQ 25-49/50 dan yang tunagrahita berat IQ 25 kebawah.

- c) Bagaimana pengaplikasian penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita?

"Penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita menurut saya yakni dengan menerima apapun kondisi anak, karena ketika orang tua belum bisa menerima anaknya maka anak itu dapat menutup diri dan tidak percaya diri, jadi menurut saya dengan kita menerima kondisi anak maka kita dapat membimbing anak dengan mudah. Selain itu pasrah dengan kekurangan anak dan percaya jika kekurangan anak adalah anugerah dari Allah."

Penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita menurut subjek yakni dapat menerima apapun kondisi anak, maka kita dapat membimbing kondisi anak dengan baik, dengan cara menyadari bahwa apapun kondisi anak adalah anugrah dari Allah. Selain itu memasrakan akan kekurangan anak dan pasrah akan segala usaha yang dilakukan untuk membimbing anak tunagrahita.

- d) Faktor apakah yang membuat anda menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita?

"faktor yang membuat saya menerapkan tawakal yakni karena saya guru SLB jadi saya merasa ini tanggung jawab saya dan menjadi kebiasaan. Kemudian karena rasa kasih sayang, saya melihat mereka senyum dan tertawa saya bahagia sekali sepeti menemukan uang 100 juta."

Faktor yang membuat subjek menerapkan tawakal yakni karena subjek adalah seorang guru jadi subjek merasa bahwa ini adalah tanggung jawabnya. Kemudian karena rasa kasih sayang, bahkan ketika saya melihat mereka tersenyum saya sangat bahagia.⁵⁰

4. Yatini, S.Pd

Nama subjek 4 adalah Yatini, beliau berasal dari Yogyakarta dan sekarang beliau bertempat tinggal di Desa Raci Tengah kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Ibu Yatini lahir pada tanggal 8 Maret 1963.

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Mauludatul Karimah Guru SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022

Beliau masuk SLB sejak tahun 2006 dan beliau juga pernah menjabat menjadi kepala sekolah pada tahun 2011.

a) Bagaimana pemahaman tentang tawakal untuk membimbing anak tunagrahita?

"Tawakal adalah berusaha semaksimal mungkin kemudian memasrakan hasilnya kepada Allah. Kita itu berupaya mengajak anak dalam belajar dengan nyaman dan membuat mereka senang, karena ketika anak senang kami pun ikut senang.

Ketika kita kuliah kita mendapatkan ilmu, kemudian kita aplikasikan ke anak-anak semaksimal mungkin, kita berusaha, kita kan dikasih otak dikasih akal. Sebenarnya harus bekerja sama dengan orang tua atau pihak keluarga, kalau orang tua tidak mempunyai keinginan untuk anaknya maju, terkadang ini yang membuat usaha kita sia-sia, karena orang tua atau pihak keluarga yang banyak menghabiskan waktu bersama mereka, misalnya ketika saat akan liburan sekolah anak sudah mencapai ini..., kemudian saat liburan orang tua tidak mengajak anak belajar dan mengulangi pembelajaran yang lalu maka anak akan lupa. karena hal ini guru menganjurkan wali murid untuk mengingatkan kembali pembelajaran anaknya ketika dirumah dan memberikan edukasi parenting untuk wali murid supaya anak mampu mencapai prestasi sesuai dengan kemampuannya."

Menurut subjek tawakal adalah berusaha semaksimal mungkin kemudian memasrakan hasilnya kepada Allah. Dalam hal ini guru berupaya mengajak anak dalam belajar dengan nyaman dan membuat anak tunagrahita senang, karena ketika anak senang subjek pun ikut senang. Selain itu, menurut subjek ketika kuliah seorang mahasiswa akan mendapat ilmu mendidik anak berkebutuhan khusus, kemudian dari ilmu tersebut diaplikasikan di sekolah dalam bentuk membimbing anak dengan berusaha semaksimal mungkin. Akan tetapi hal ini juga butuh bantuan dari orang tua, karena orang tua yang lebih lama bersama dengan anak-anak.

b) Bagaimana pemahaman mengenai anak tunagrahita?

"Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan intelegensi dan tidak bisa bersosialisasi, akan tetapi tidak sesuai dengan anak pada umumnya atau seusianya. anak tunagrahita juga mengalami gangguan perilaku, emosi, intelegensi dan psikis. Saya

bersama anak tunagrahita sejak tahun 2006. sukanya dalam membimbing anak tunagrahita itu kita bisa memahami apa yang mereka mau, jadi kita tidak menarik mereka mengikuti kurikulum, akan tetapi kita mengikuti dan mengoptimalkan apa yang mereka mampu, misalnya pada pembelajaran Matematika untuk kelas 1 SDLB angkanya tidak lebih dari 20, contohnya $5+5=10$ seperti itu dan angkanya tidak lebih dari 20. Kalau di SLB anak Tunagrahita dia bisa menguasai angka sampai angka 5 itu sudah bagus. Selain itu di SLB juga lebih mengajarkan mengenai kemandirian, misalnya cara duduk yang bagus, cara memegang pensil dan lain-lain. Sedangkan duka dalam membimbing anak tunagrahita itu wali murid yang tidak memahami kondisi anak, banyak wali murid yang beranggapan kalau anak mereka sekolah disini anaknya dapat sembuh. sedihnya itu kita sulit memberikan pemahaman kepada wali murid yang memaksakan dan tidak memahami kondisi anak. banyak orang tua yang mengatakan "sudah sekolah satu tahun belum bisa apa-apa". Kita juga mengajar sesuai dengan kondisi dan situasi mood anak. menurut saya itu suka dalam membimbing anak tunagrahita, kalau berkaitan dengan anak tunagrahitanya sendiri tidak ada karena kita harus menyadari karena anak ciptaan Allah. Selain itu untuk menanamkan pemahaman orang tua mengenai kondisi anak seperti itu memerlukan penanganan yang sangat khusus, karena banyak orang tua yang tidak memahami kondisi anaknya sehingga anaknya dimasukkan kedalam sekolah umum dan kemudian anaknya tidak mampu bersekolah disana.

Untuk anaknya kita berupaya untuk kita ajak belajar dengan nyaman, senang dan tanpa keterpaksaan, karena membuat anak senang guru juga senang."

Menurut subjek 4 anak tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan intelegensi dan tidak bisa bersosialisasi. Anak tunagrahita tidak seperti anak pada umumnya atau anak seusianya. Selain itu anak tunagrahita juga mengalami gangguan perilaku, intelegensi, emosi, dan psikis.

- c) Bagaimana pengaplikasian penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita?

"kita bertawakal kepada Allah, karena Allah sudah menciptakan anak seperti ini, artinya kita diberi amanah karena kita mempunyai ilmu, penerapannya dengan cara berusaha sebisa dan semaksimal mungkin dalam membimbing anak, selain itu kita harus menyadari kalau pemikiran anak itu labil dan emosi yang tidak terkendali."

Menurut Subjek 4 pengaplikasian penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita yakni dengan bertawakal kepada Allah, dan Karena Allah sudah menciptakan anak seperti itu maka artinya subjek merasa diberi amanah karena mempunyai ilmu yang harus di aplikasikan dengan cara berusaha sebisa dan semaksimal mungkin dalam membimbing anak, selain itu harus bisa menyadari jika pemikiran anak tunagrahita itu labil dan emosinya tidak terkendali.

- d) Faktor apakah yang membuat anda menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita?

"Faktor yang membuat saya menerapkan tawakal yakni amanah selain itu kita merasa terpanggil untuk membimbing anak tunagrahita karena kita mempunyai ilmu, dan Karena hal itu saya pernah menjadi guru untuk anak tunagrahita dari rumah kerumah karena orang tua tidak mau menyekolahkan anaknya dengan berbagai alasan, salah satu alasan karena orang tua belum bisa menerima keadaan anaknya, dan karena saya merasa itu tanggung jawab saya saya kerumah anak tersebut agar mereka dapat mendapatkan dan merasakan pembelajaran. Selain itu juga saya membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan saya."

Menurut Subjek 4 faktor dalam membimbing anak tunagrahita yakni amanah dan tanggung jawab. Selain itu subjek juga merasa terpanggil untuk membimbing anak tunagrahita karena mempunyai ilmu dan juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan ibu Yatini Guru SLB Muhammadiyah, 15 Januari 2022.

BAB IV

PEMAHAMAN PENERAPAN TAWAKAL DALAM MEMBIMBING ANAK TUNAGRAHITA DI SLB MUHAMMADIYAH GOLOKAN SIDAYU GRESIK

Setiap orang tua tidak menginginkan anaknya lahir dengan kecacatan, akan tetapi setiap orang tua pasti menginginkan anaknya bisa lahir dengan keadaan normal, baik fungsi psikologis maupun fisiologisnya.⁵² Salah satunya anak yang mengalami tunagrahita, dalam hal ini anak berkebutuhan khusus ini memiliki keterlambatan intelegensi, emosional, fisik dan perilaku serta membutuhkan adanya perlakuan khusus dalam mengembangkan potensinya. Intelegensi anak tunagrahita yang terganggu dapat menyebabkan kelainan mental dan perilaku. seseorang yang mengalami tunagrahita ini biasanya disertai dengan cacat ganda, seperti ketulian, kebutaan, atau cacat mental lainnya. Anak tunagrahita pada umumnya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas yang seharusnya bisa dilakukan di usianya, karena anak tunagrahita biasanya dapat melakukan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh anak yang lebih kecil, selain itu adanya keterlambatan mental yang hanya mampu setara dengan anak SD meskipun sudah remaja dan juga keterlambatan mental ini dapat mempengaruhi cara anak dalam bersosialisasi. Hal ini dibuktikan ketika anak tunagrahita tidak mampu merawat, mengurus dan mengatur dirinya sendiri.⁵³ Karena hal ini peserta didik yang berkebutuhan khusus seperti tunagrahita ini memerlukan penanganan yang sesuai dengan gejala yang di alaminya, hal ini bertujuan untuk memberikan hak yang sama terhadap anak yang berkebutuhan khusus untuk tetap bisa mengembangkan potensinya. Pembelajaran terhadap anak tunagrahita ini dengan menyesuaikan sarana prasarana pembelajaran, lingkungan pembelajaran, metode dalam pembelajaran yang sesuai dan teman sebaya.

⁵² Setiaji, Cahyo Apri, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Media Akademi: Yogyakarta, 2018), h. 185

⁵³ Setiaji, Cahyo Apri, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Media Akademi: Yogyakarta, 2018), h. 200

Pemerintah mengupayakan sarana dan prasarana pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang salah satunya anak tunagrahita dengan cara memberikan sekolah khusus bagi anak berkebutuhan khusus yakni di sekolah luar biasa (SLB).⁵⁴ Hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak yang sama untuk berkembang seperti anak normal pada umumnya. Dalam hal ini Allah SWT memiliki maksud yang mulia akan kelahiran anak berkebutuhan khusus dan sebagai hamba Allah yang beriman serta taat terhadap kepada Allah SWT harus menyakini akan hal ini, Allah berfirman dalam surat Al-Munafiqun ayat 9 yang artinya "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah hartati dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barang siapa yang berbuat demikian maka merekalah termasuk orang-orang yang merugi*".⁵⁵

Membimbing anak Tunagrahita bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu guru sebagai makhluk Allah yang diberikan ilmu maka seorang guru SLB merasa bahwa membimbing anak tunagrahita adalah tanggung jawabnya. Hal ini dilakukan bukan hanya dengan kesabaran dan keikhlasan saja, akan tetapi juga dilakukan dengan tawakal kepada Allah. Tawakal kepada Allah adalah memasrakan akan segala sesuatu dan bergantung akan keadaan hanya kepada Allah SWT, serta yakin akan kekuasaan dan kekuatan hanya milik Allah SWT. Akan tetapi ketika bertawakal bukan berarti manusia hanya berpasrah kepada Allah saja, melainkan juga tetap berusaha untuk mencapai hasil yang di inginkan. Badan sebagai tempat berusaha serta bekerja, sedangkan hati adalah sebagai tempat bertawakal. Dalam banyak hadits Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk tetap melakukan usaha. seperti dalam hadits:

Dari Anas bin Malik RA. "Seseorang berkata kepada Nabi SAW. "Wahai Rasulullah! Saya ikat untanya terlebih dahulu kemudian bertawakkal ataulah saya biarkan lalu bertawakkal?" Nabi Saw. Bersabda "Ikat untamu lalu bertawakkal!". (HR.Tirmidzi).⁵⁶

⁵⁴ Setiaji, Cahyo Apri, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Media Akademi: Yogyakarta, 2018), h. 186

⁵⁵ Setiaji, Cahyo Apri, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Media Akademi: Yogyakarta, 2018), h. 187

⁵⁶ Syaikh 'Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Qisthi Press: Jakarta, 2011) h. 262

Orang yang bertawakal kepada Allah ini dapat mengerjakan segala sesuatu dengan tenang, merasa ridho akan ketetapan Allah dan pasrah akan kehendak Allah SWT.⁵⁷ Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam bab III mengenai penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita yakni diidentifikasi sebagai berikut:

A. Pemahaman tawakal guru dalam membimbing anak tunagrahita

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita memiliki banyak sekali tantangan seperti anak yang tantrum ketika sekolah, anak yang menolak sekolah dan tidak bisa bersosialisasi dengan teman saat pertama masuk sekolah, selain itu ketika mengajar anak yang baru masuk sekolah guru perempuan biasanya membawa dua jilbab karena anak suka meludahi, memukul dan lainnya. Ketika mengajar anak tunagrahita juga tidak sama dengan mengajar anak normal, karena kecerdasan anak tunagrahita dibawah rata-rata maka dalam memahami pembelajaran anak tunagrahita sangat sulit sehingga membutuhkan pengulangan dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara mengenai pemahaman guru tentang tawakal dalam membimbing anak tunagrahita guru SLB Muhammadiyah memaknai tentang tawakal sebagai berikut:

1. Mengenali adanya ketetapan Allah

Anak tunagrahita merupakan ciptaan Allah SWT, karena hal ini guru mampu menerima keadaan anak tunagrahita karena kelainan yang dialami anak tunagrahita adalah suatu ketetapan dan takdir dari Allah SWT. Oleh karena itu guru SLB memahami dan menerima berbagai kelainan yang dialami anak termasuk tunagrahit dan harus menyadari kalau anak tunagrahita juga merupakan ciptaan Allah, dan Karena Allah sudah menciptakan anak seperti anak tunagrahita maka guru merasa diberi amanah karena mempunyai ilmu yang harus di aplikasikan dalam membimbing anak tunagrahita.

⁵⁷ Syaikh 'Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Qisthi Press: Jakarta, 2011) h. 264

Misalnya dalam membimbing anak tunagrahita guru tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi juga mengarahkan dengan sepenuh hati, menerima terhadap perlakuan anak tunagrahita sehingga dapat membimbing anak tunagrahita dengan baik, tidak dengan emosional, tidak merasa risih dengan kekurangan mereka, dapat menjalaninya dengan rileks dan dapat menerima perlakuan mereka. Karena guru harus mengajar dengan memahami perubahan dan situasi mood anak dan memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan anak dan bisa memahami apa yang mereka inginkan sehingga tidak berpatokan pada kurikulum saja. Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Yatini "membimbing anak tunagrahita itu kita harus bisa memahami apa yang mereka mau, jadi kita tidak menaruh pada kurikulum saja, karena di SLB ini lebih mementingkan belajar mengenai kemandirian anak. Selain itu membimbing dengan kondisi mood anak yang berubah-ubah."⁵⁸

Ketika guru sudah dapat menerima kondisi atau kelainan anak, maka guru dapat membimbing anak dengan baik, dengan cara menyadari bahwa apapun kondisi anak adalah anugerah dari Allah. Selain itu guru harus mengajarkan mengenai tawakal kepada anak tunagrahita, karena anak tunagrahita jika dapat memilih mereka tidak ingin memiliki kekurangan seperti itu, akan tetapi ini sudah menjadi ketetapan dari Allah yang harus di terima oleh anak tunagrahita.⁵⁹

2. Mengajar dengan Kreatif (berusaha)

Guru memaknai tawakal dalam membimbing anak tunagrahita yakni berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing anak tunagrahita, karena dalam membimbing anak tunagrahita membutuhkan banyak cara, setiap anak memiliki cara pembelajaran yang berbeda-beda, jadi guru ketika mengajar membutuhkan banyak

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Yatini Guru SLB Muhammadiyah, 15 Januari 2022.

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Mauludatul Karimah Guru SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022.

cara yang kreatif untuk membuat anak tunagrahita faham akan pembelajarannya.⁶⁰

Karena anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dalam berfikir, maka dalam membimbing anak tunagrahita juga mengalami banyak kesulitan dan hanya mengandalkan sisa-sisa potensi yang anak tunagrahita miliki. Hal ini sesuai dengan ungkapan Mauludatul Karimah bahwa "karena kecerdasan mereka dibawah rata-rata maka saya sebagai seorang guru harus bisa memaksimalkan sisa-sisa potensi mereka yang ada, seperti kecerdasan hobi dan sikap tulus yang mereka punya." jadi seorang guru SLB harus bisa menerapkan cara-cara yang kreatif agar anak tunagrahita bisa memaksimalkan sisa-sisa potensi yang mereka miliki. Dalam hal pembelajaran guru menerapkan cara yang sesuai dengan karakteristik anak.⁶¹

3. Pasrah kepada Allah

Selain itu sebagai guru SLB juga harus mengajar anak dengan sepenuh hati dan dengan berusaha semaksimal mungkin, karena mengajar anak tunagrahita tidak semudah mengajar anak normal pada umumnya. Ada banyak tantangan seperti anak tantrum, anak yang sulit memahami pelajaran, anak yang tidak bisa bersosialisasi dengan teman dan lainnya. Oleh karena itu guru SLB harus berusaha dalam membimbing anak tunagrahita.⁶²

Ketika sudah berusaha (ikhtiar) maka selanjutnya memasrahkan hasil usahanya kepada Allah⁶³ dan berserah diri kepada Allah atas usaha yang telah dilakukan, setelah itu percaya kepada Allah tanpa adanya ketakutan akan keputusan Allah mengenai permasalahannya. Oleh sebab itu penerapan tawakal sangat penting dalam membimbing anak tunagrahita, karena dalam mengajar anak tunagrahita ini

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Wahib Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022.

⁶¹ Wawancara dengan ibu Mauludatul Karimah Guru SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022.

⁶² Observasi di SLB Muhammadiyah, 6 Januari 2022.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Wahib Kepala Sekolah SLB, 13 Januari 2022

membutuhkan banyak waktu dan harus diulangi berkali-kali, karena mereka sangat mudah lupa.⁶⁴

4. Menerima takdir Allah

Penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita yakni jika usaha yang dilakukan dapat membuahkan hasil maka mensyukurinya akan tetapi jika usaha yang dilakukan dalam membimbing anak tunagrahita tidak berhasil maka subjek menerima dan memperbaiki usahanya lagi, serta percaya jika takdir Allah lebih baik dari apa yang diharapkan. Misalnya dalam membimbing anak tunagrahita guru tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi juga mengarahkan dengan sepenuh hati, ridha terhadap perlakuan anak tunagrahita dan pasrah kepada Allah, sehingga dapat membimbing anak tunagrahita dengan baik, tidak dengan emosional, tidak merasa risih dengan kekurangan mereka, dapat menjalaninya dengan rileks dan dapat menerima perlakuan mereka.⁶⁵

Meskipun sebagian anak tunagrahita sudah berusaha memahami pelajaran tapi kalau masih tidak faham harus berusaha belajar lagi setelah itu pasrah atas usaha belajar lagi, jika masih ingat pelajaran maka harus di syukuri dan jika lupa harus di terima, hal itu di karenakan anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam berfikir.

Diagram 4. 1 pemahaman tawakal guru dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Mauludatul Karimah Guru SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Yatini Guru SLB Muhammadiyah, 15 Januari 2022.



B. Contoh penerapan tawakal guru dalam membimbing anak tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dalam berfikir, emosional dan juga tidak memahami apa itu perintah, oleh karena itu bagi Guru membimbing anak tunagrahita ini memiliki suka dan duka tersendiri. Salah satu keduakaan dalam mengajarkan anak tunagrahita ini ketika waktu pertama masuk ke sekolah, karena guru harus mengkondisikan anak dan selama mengkondisikan anam tunagrahita ini tidak semudah dalam mengkondisikan anak normal, jika kebanyakan anak normal merasa senang ketika sekolah dan juga dapat memahami apa itu perintah, akan tetapi anak tunagrahita ini pada saat awal bersekolah merasa ketakutan, tidak nyaman bahkan merasa terancam. Hal ini dikarenakan anak tidak mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu guru harus membuat anak dapat merasa nyaman saat pembelajaran, tentunya hal ini membutuhkan waktu yang cukup panjang. Ketika anak sudah merasa nyaman guru dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Sedangkan salah satu sukanya dalam membimbing anak tunagrahita ini ketika anak dapat memahami kata perintah dari guru, hal ini menjadi kesenangan tersendiri bagi seorang guru Sekolah Luar Biasa dan menjadi tanda bahwa guru merasa berhasil dalam membimbing anak. Misalnya guru menyuruh anak menulis akan tetapi anak hanya memegang

pensil, hal tersebut saja sudah membuat guru SLB merasa senang, karena mereka tidak sama dengan anak pada umumnya dan dalam membimbingnya juga berbeda, ketika membimbing anak SLB itu harus menjelaskan secara detail.⁶⁶

Selain itu suka dalam mengajar anak tunagrahita ini ketika guru mengajar anak kemudian anak memahami atau ada kemajuan dalam pembelajaran hal ini dapat membuat guru merasa senang, contohnya ketika guru mengajarkan huruf A E U I O kepada anak tunagrahita, bisa saja hal ini membutuhkan waktu kurang lebih setahun, aka tetapi ketika guru bertanya kepada anak tunagrahita "*mana yang huruf A?*" dan mereka menunjuk dengan benar maka hal ini menjadi kesenangan tersendiri bagi guru SLB.⁶⁷

Dari keempat narasumber guru yang telah diwawancara dalam membimbing anak tunagrahita, wujud tawakal yang guru terapkan dalam membimbing anak tunagrahita yaitu:

Tabel 4. 2 Contoh penerapan tawakal guru dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah

kategori	Wujud tawakal
Mengenali adanya ketetapan Allah	ketika waktu awal masuk sekolah anak tunagrahita ketika disapa oleh gurunya sebagian dari siswa-siswi ada yang meludahi jilbab gurunya, memukul dan juga memberontak, akan tetapi ketika guru diludahi di jilbab atau di pakaiannya, memukul dan memberontak guru bisa menerima dan tidak marah akan perlakuan anak tunagrahita. Karena guru memahami dan menerima kondisi anak tunagrahita. ⁶⁸ Ketika membimbing anak tunagrahita dengan

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Wahib Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Mauludatul Karimah Guru SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022.

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Yatini Guru SLB Muhammadiyah, 15 Januari 2022.

	<p>sepenuh hati dan dengan kasih sayang, karena anak-anak berkebutuhan khusus ketika dibimbing dengan cara yang tidak menyenangkan atau dengan kasar juga akan marah dan kecewa.⁶⁹</p> <p>Selain itu ketika guru sedang membimbing anak tunagrahita dengan, dengan cara menganggap bahwa siswa-siswi tersebut merupakan anaknya sendiri. Misalnya ketika anak tunagrahita berbicara terkadang bicaranya tidak jelas maka guru harus berusaha untuk mengetahui apa yang ingin anak tunagrahita sampaikan.</p>
<p>Mengajar dengan Kreatif (berusaha)</p>	<p>Misalnya ketika mengajar anak tunagrahita harus menggunakan cara yang kreatif karena anak tunagrahita berbeda dari anak pada umumnya yang dapat menyerap suatu pelajaran secara spontanitas tanpa melalui proses, jika anak normal pada umumnya dapat memahami suatu hal dengan sekedar melihat saja maka anak tunagrahita bisa melihat tetapi tidak tau penggunaannya dan bahayanya. Jadi ketika mengajar anak tunagrahita membutuhkan kreativitas misalnya guru sedang menjelaskan tentang pensil, ketika menjelaskan guru membawa pensil dengan mengucapkan "ini pensil yang digunakan untuk menulis". contoh lainnya ketika guru mengajarkan huruf Vokal "A I U E O" guru membuat tulisan huruf vokal di kertas karton dengan tulisan yang menarik, kemudian siswa-siswi diberitahu, misalnya guru berkata " ini huruf A" sambil menunjuk huruf A di kertas karton.⁷⁰</p>

⁶⁹Wawancara dengan ibu Herni Supriati Guru SLB Muhammadiyah, 15 Januari 2022.

⁷⁰Wawancara dengan ibu Mauludatul Karimah Guru SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022.

	<p>Ketika mengajar Bahasa Jawa, pada saat itu guru mengajarkan bahasa jawa anggota tubuh dengan cara mengulangi beberapa kali kata dan di ikuti oleh siswa SLB Muhammadiyah, misalnya guru mengatakan "bahasa jawanya tangan asto", kemudian siswa mengikutinya dengan mengucapkan "asto", setelah itu di akhiri dengan pertanyaan "jadi apa bahasa jawanya tangan?", sebagian murid ada yang menjawab "asto" ada yang hanya diam saja.</p> <p>Selain itu ketika anak tunagrahita melaksanakan sholat rokaatnya terkadang tidak sesuai, akan tetapi guru harus tetap berusaha untuk membimbing anak tunagrahita, karena itu adalah sebuah tanggung jawab untuk membuat anak tunagrahita mampu melaksanakan sholat, puasa dan lainnya.⁷¹</p> <p>Contohnya lainnya ketika guru mengajarkan anak tunagrahita untuk membuat kerajinan tangan dari bahan plastik, hal ini bertujuan agar jika anak tunagrahita sudah lulus sekolah anak tunagrahita dapat mencari uang sendiri. selain itu dalam hal mengajar anak tunagrahita guru juga membimbing agar anak tunagrahita bisa hidup mandiri, dalam hal ini guru mengajarkan cara anak mencuci piring, menyapu, makan sendiri, memasak mie instan, minuman dingin dan membuat kopi. Selain itu guru juga mengajarkan mengenai cara berperilaku yang baik, seperti: duduk yang baik, bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang sekolah, mengajarkan memegang pensil dan lain-lain.</p>
--	---

⁷¹ Wawancara dengan ibu Herni Supriati Guru SLB Muhammadiyah, 15 Januari 2022.

Pasrah kepada Allah SWT	Ketika guru sudah melakukan usaha sesuai kemampuan dalam membimbing anak tunagrahita guru memasrahkan usahanya kepada Allah dan berdoa kepada Allah SWT. Misalnya ketika guru sudah berusaha sesuai mengajarkan kepada anak mengenai pembelajaran huruf vokal guru memasrahkan hasilnya kepada Allah dan Berserah diri atas segala urusan yang dihadapi, serta tetap tenang dan percaya bahwa keputusan Allah adalah yang terbaik untuk hambanya.
Menerima takdir Allah SWT	Ketika sudah memasrahkan hasilnya kepada Allah, maka menerima takdir Allah SWT. Misalnya ketika sudah berusaha dan memasrahkan hasil usaha kepada Allah ketika mengajarkan huruf Vokal "A I U E O" maka guru memasrahkan hasilnya kepada Allah SWT, karena hal itu jika usaha dalam mengajarkan huruf Vokal pada anak tunagrahita membuahkan hasil maka guru mensyukurinya, akan tetapi jika anak tunagrahita belum memahami mengenai huruf vokal maka guru menerima takdir Allah dan mengulangi pembelajaran mengenai huruf vokal lagi. ⁷² Oleh karena itu dalam pengaplikasian tawakal dalam membimbing anak tunagrahita dengan cara berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing anak, selain itu harus menyadari kemampuan berpikir dan emosi anak tunagrahita yang tidak stabil. kemudian setelah membimbing guru pasrah, jika dalam pembelajaran anak tunagrahita dapat memahami

⁷² Wawancara dengan ibu Mauludatul Karimah Guru SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022

	maka dapat menjadi kebahagiaan tersendiri bagi seorang guru dan jika anak tunagrahita belum memahami maka harus menerima.
--	---

C. Faktor yang mempengaruhi guru menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi guru SLB Muhammadiyah menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita yakni berkaitan dengan teori Hierarki kebutuhan Abraham Maslow yakni jika kebutuhan dasar seseorang terpenuhi maka muncul motivasi untuk memenuhi kebutuhan lainnya, faktor-faktor penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita yakni sebagai berikut:

1. Faktor tuntutan (pekerjaan)

Subjek menerapkan tawakal karena merasa membimbing anak tunagrahita adalah tanggung jawabnya sehingga subjek harus menjalankan sebagai amanah dan tuntutan pekerjaan yang harus dipenuhi.⁷³ Selain itu subjek menerapkan tawakal yakni karena subjek adalah seorang guru jadi subjek merasa bahwa ini adalah tanggung jawabnya dan menjadi amanah yang harus dilakukan oleh subjek.⁷⁴

2. Faktor gaji pekerjaan

Kebutuhan rasa aman ini berupa kebutuhan akan gaji pekerjaan, karena dengan adanya gaji pekerjaan guru bisa merasa aman karena dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Pekerjaan sebagai seorang guru ini adalah pekerjaan yang sangat mulia, meskipun gajinya tidak besar akan tetapi guru selalu berusaha mengajarkan kepada siswa-siswi tentang ilmu pengetahuan, sehingga menjadi seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat. Selain itu sekolah juga menyediakan fasilitas seperti ruangan guru dan murid, adanya penjaga sekolah

⁷³ Wawancara dengan ibu Yatini Guru SLB Muhammadiyah, 15 Januari 2022.

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Mauludatul Karimah Guru SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022.

sehingga guru merasa aman, dalam hal ini sesuai dengan kebutuhan keamanan Abraham Maslow.

3. Faktor kasih sayang

Hal yang menjadi alasan mengapa guru SLB Muhammadiyah menerapkan tawakal yakni karena faktor cinta atau biasa dikenal dengan kasih sayang. Hal ini sesuai dengan ungkapan Mauludatul Karimah bahwa "faktir yang membuat saya menerapkan tawakal yakni karena rasa kasih sayang, jika saya melihat mereka senyum dan tertawa saya bahagia seperti menemukan uang 100 juta",⁷⁵ jika rasa kasih sayang terhadap anak tunagrahita sudah melekat pada guru maka ketika membimbing anak tunagrahita bukan hanya sekedar untuk menggugurkan suatu kewajiban akan tetapi memberikan pelajaran dan mengarahkan dengan sepenuh hati, sehingga ketika berhadapan dengan anak tunagrahita tidak dengan emosional dan tidak risih, Selain itu dapat membimbing anak tunagrahita dengan nyaman dan bisa menerima perlakuan anak tunagrahita, misalnya ketika anak tunagrahita meludahi, memukul dan memberontak guru dapat menerimanya tanpa kemarahan, karena hal itu merupakan suatu permasalahan yang harus dibenahi oleh seorang guru, contohnya ketika ada anak yang suka meludahi maka guru menangani dengan cara guru berusaha menerapi agar anak tidak meludahi lagi.⁷⁶ Kemudian karena rasa kasih sayang, bahkan ketika guru melihat mereka tersenyum saya sangat bahagia.

Guru juga penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita karena faktor kebutuhan dimiliki, guru menganggap anak tunagrahita seperti anaknya sendiri, oleh karena itu guru menjadi lebih termotivasi dalam membimbing anak tunagrahita dan membuat anak tunagrahita dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, halini sesuai dengan kebutuhan dimiliki dan dicintai Abraham Maslow.

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Mauludatul Karimah Guru SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Wahib Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022.

4. Faktor menghargai diri sendiri dan dihargai orang lain

Faktor yang mempengaruhi guru menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita ini yakni faktor kebutuhan harga diri. Dalam hal ini guru menerapkan tawakal yakni agar dapat menghargai diri sendiri, karena guru SLB Muhammadiyah dapat berguna dengan memanfaatkan ilmunya disini, sehingga merasa dirinya berharga karena mampu menjalani tantangan dalam membimbing anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah ini. Selain itu karena faktor penghargaan dari orang lain, hal ini sebagai pengetahuan bagi guru mengenai dirinya, bahwa dirinya dikenal dan dinilai dengan baik orang lain sehingga mendapatkan pencapaian tertentu, misalnya karena kenaikan pangkat, kenaikan gaji atau untuk mendapatkan hadiah ketika dapat mengajar anak tunagrahita dengan baik dan membuat anak tunagrahita mengerti, hal ini sesuai dengan kebutuhan harga diri Abraham Maslow.

5. Faktor beribadah

Menurut salah satu subjek faktor yang membuat guru menerapkan tawakal yakni merasa memiliki pengetahuan dibidang ini, sehingga berusaha untuk memfasilitasi anak sesuai kebutuhan agar dapat merasakan nikmat bersekolah seperti anak pada umumnya dan dapat menggali potensinya sehingga dapat mandiri.⁷⁷ Selain itu supaya anak tunagrahita mendapatkan pendidikan untuk bekal kehidupan mereka, meskipun mudah lupa tetapi sebagai guru akan tetap berusaha kemudian hasilnya diserahkan kepada Allah.⁷⁸

Pada kenyataannya anak tunagrahita juga menginginkan hidup secara normal dan tidak menginginkan hidup dengan kekurangan dan berbeda dari anak normal pada umumnya, jika anak tunagrahita bisa meminta maka kemungkinan besar anak tunagrahita akan protes, "mengapa anak lain bisa berkomunikasi dan bersosialisasi sedangkan

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Wahib Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022.

⁷⁸ Wawancara ibu Mauludatul Karimah Guru SLB Muhammadiyah Golokan, 15 Januari 2022.

saya tidak?". Akan tetapi hal ini sudah menjadi takdirnya dari Allah SWT. Oleh karena itu subjek 3 merasa diberi kelebihan oleh Allah berupa ilmu yang didapat dari kuliah dan pengalaman hidupnya, maka subjek berusaha untuk mengantarkan anak dalam kebutuhannya, seperti ketika guru sedang mendidik anak tunagrahita, guru selalu berusaha untuk memfasilitasi anak sesuai kebutuhan agar anak dapat mencapai yang terbaik dan dapat menggali potensi anak, sehingga anak dapat hidup secara mandiri, karena dalam sekolah SLB ini mementingkan pembelajaran kemandirian bagi anak untuk merawat dan bertanggung jawab akan dirinya.⁷⁹

Jika di ibaratkan anak tunagrahita adalah sebuah batu, ketika batu ditetesi air, maka lama kelamaan batu tersebut akan berlubang, begitu pula dengan anak tunagrahita ketika guru tetap berusaha dalam membimbing mereka maka dengan berjalannya waktu anak akan memahami meskipun butuh pengulangan dalam pembelajaran. Pada intinya guru tetap berusaha dalam membimbing anak tunagrahita akan tetapi mengenai hasilnya cukup dikembalikan lagi kepada Allah SWT.⁸⁰

Dalam hal ini guru membimbing anak tunagrahita dengan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan tujuan beribadah kepada Allah SWT sebagai bekal untuk hari akhir nanti.

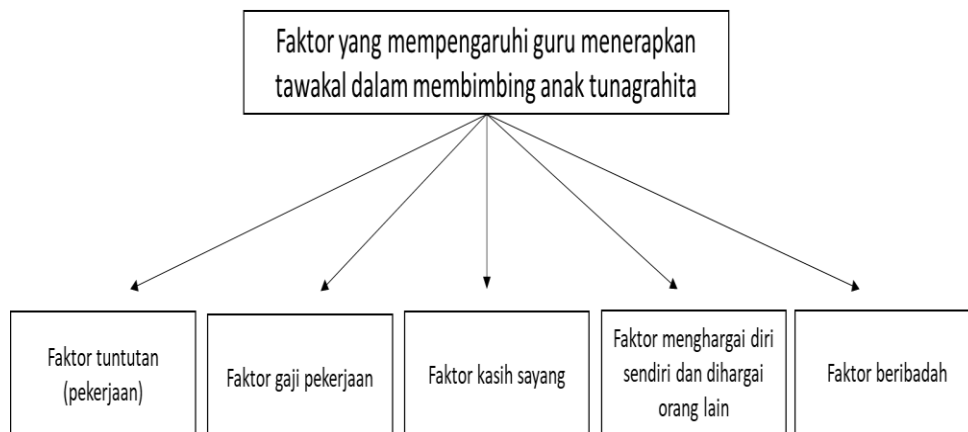
Sehingga ketika dalam membimbing anak tunagrahita guru menemukan beberapa kendala, seperti dipukul anak, anak tantrum, anak yang emosinya tidak stabil, kesulitan dalam mengajar dan lain sebagainya. Akan tetapi ketika guru menerapkan tawakal maka guru dapat mengendalikan dirinya dari emosi dan dapat memahami jika anak tunagrahita dalam keadaan anak yang mempunyai keterlambatan dalam berpikir sehingga terkadang membuat emosi dan cara

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Mauludatul Karimah Guru SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Wahib Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah, 13 Januari 2022.

bersosialisasi anak yang tidak stabil. Hal ini sesuai dengan kebutuhan aktualisasi diri dari Abraham Maslow.

Diagram 4. 3 Faktor yang mempengaruhi guru menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai tentang penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita pada guru SLB Muhammadiyah Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman tawakal Guru SLB Muhammadiyah Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yakni guru mampu memahami dan mengenali kondisi anak tunagrahita, guru membimbing anak tunagrahita dengan berbagai cara sehingga bisa dipahami oleh anak tunagrahita kemudian guru memasrahkan hasil usahanya kepada Allah SWT, serta menerima dan yakin akan keputusan Allah, sehingga jika hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan guru dapat menerima kondisi anak tanpa amarah.
2. Penerapan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita yakni guru mengenali dan memahami karakteristik, kekurangan dan perilaku anak tunagrahita tanpa amarah, guru mengajarkan huruf Vokal, guru menggunakan berbagai cara seperti menulis huruf vokal di kertas karton dengan tulisan yang menarik sehingga mudah diingat anak tunagrahita, setelah berusaha memberikan ilmu dengan berbagai cara dan dilakukan berulang kali, kemudian memasrahkan hasilnya kepada Allah SWT sehingga bisa menerima tanpa amarah dan menerima segala keputusan Allah. Jika anak tunagrahita memahami maka menjadi kebahagiaan tersendiri, jika belum memahami maka guru bisa menerima tanpa amarah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Guru SLB Muhammadiyah menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita yakni: Faktor tuntutan (pekerjaan), faktor gaji pekerjaan, faktor kasih sayang,

faktor menghargai diri sendiri dan dihargai orang lain, dan faktor beribadah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SLB Muhammadiyah Golongan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik terdapat beberapa saran untuk kepala sekolah, guru dan wali murid SLB Muhammadiyah Golongan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, yakni sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah harus mengawasi dan mengapresiasi cara mengajar guru, jika dalam mengajar guru melakukan tindakan yang tidak tepat maka sebagai kepala sekolah berhak memberikan peringatan terhadap guru dan jika guru dalam mengajar sesuai dengan aturan sekolah dan dapat melakukannya dengan baik maka kepada sekolah dapat mengapresiasi cara mengajar guru, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat bagi guru saat mengajar. Selain itu dalam membimbing anak berkebutuhan khusus pihak sekolah bisa bekerja sama dengan psikolog dan terapis agar lebih memahami perkembangan, kebutuhan dan perubahan anak berkebutuhan khusus.

2. Untuk Guru

Guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru. Maka sebagai guru harus menjaga tindakan dan ucapannya, Meskipun ketika mengajar anak tunagrahita tidak mudah jika dibandingkan dengan mengajar anak normal pada umumnya, akan tetapi sebagai Guru harus selalu berusaha membimbing dan memberikan pengetahuan kepada anak tunagrahita. Selain itu ketika membimbing anak tunagrahita tidak melakukan kekerasan. Guru juga seharusnya melibatkan wali murid dalam hal pembelajaran.

3. Untuk Wali Murid

Sebagai orang tua harus bisa menerima apapun kondisinya, meskipun anak mengalami gangguan kesehatan mental. Karena anak adalah anugerah dan titipan dari Allah SWT yang harus dijaga dan

disayangi. Selain itu sebagai orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus seharusnya tidak malu dan memberikan hak untuk mengembangkan potensi anak dengan cara bersekolah di SLB atau sekolah inklusif. Selain itu wali murid sebagai orang yang banyak menghabiskan waktu dengan anak maka wali murid harus melanjutkan tugas seorang guru ketika sekolah, yakni mengajarkan dan mengulangi pelajaran anak ketika belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, 2009, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press,
- Ardika. 2017. *Konsep Tawakal dalam Prespektif M. Quraish Shihab. (kajian tafsir tarbawi)*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Basri, Moh. Mu'inudinillah. 2007. *Indahnya Tawakal*. Surakarta: Indiva Pustaka.
- Desiningrum, Dininie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Jamaris, Kartini. 2018. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Bogor: Italia Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Maslim, Rusdi. 2013. *Diagnosis Gangguan Jiwa*. Jakarta: PT Nuh Jaya.
- Muhammad, Hasyim. 2015. *Psikologi Qur'ani*. Semarang: CV. Karya Abdi Jaya.
- Mulyana, Agus. 2015. *Tawakal dan Kecemasan pada Mata kuliah Praktikum, Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 2, No. 1.
- Muzaro'ah, Chotimul. 2017. *Konsep Sabar dalam Menangani Anak Tunagrahita (Studi Terhadap Pemahaman Anak Tunagrahita KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nunung, Apriyanto. 2021. *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javelitera.
- Pertiwi, Yuliana. 2020. *Bimbingan Karier Bagi Anak Tunagrahita (Studi Pada SMALB Kota Bengkulu)*. Skripsi. Bengkulu: Institut Islam Negeri Bengkulu.
- Purwanti, Rinda Febri. 2021. *Dimensi Religiusitas dalam Pendidikan Agama Islam Siswa Tunagrahita Ringan di SMPLB PGRI Kawadanan Magetan*. Skripsi. Ponorogo: IAIN ponorogo.

- Rozaq, Abdul. 2008. *Konsep Tawakal Menurut Imam Al-Ghozali dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Qur'an, Dzawil. 2018. *Konsep Tawakal dalam Film Kun Fayakun*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo
- Saifudin, Azwar. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiaji, Cahyo Apri. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sudarto. 2002. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaikh' Abdul Qadir Isa. 2011. *Hakekat Tasawuf*, Jakarta: Qisthi Press.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulianti, Novi. 2018. *Pengaruh Tawakal Terhadap Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif Rehabilitasi Berbasis Masyarakat Desa Cibiru Wetan)*. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Pedoman wawancara

1. Pedoman wawancara kepala Sekolah dan Guru SLB Muhammadiyah
 - a. Bagaimana pemahaman tentang tawakal untuk membimbing anak tunagrahita?
 - 1) Menurut anda, apa itu tawakal?
 - 2) Seberapa pentingkah tawakal bagi anda?
 - 3) Apakah semua guru di sini memiliki pemahaman tawakal yang sama?
 - b. Bagaimana pemahaman mengenai anak tunagrahita?
 - 1) Menurut anda, apa itu tunagrahita?
 - 2) Sudah berapa lama anda bersama anak-anak tunagrahita?
 - 3) Apa suka duka mengajar murid tunagrahita?
 - c. Bagaimana pengaplikasian metode tawakal dalam membimbing anak tunagrahita?
 - 1) Bagaimana menerapkan metode tawakal untuk anak tunagrahita?
 - 2) Dari mana anda belajar metode tawakal tersebut?
 - 3) Apakah metode tawakal semua guru di sini sama?
 - d. Faktor apakah yang membuat anda menerapkan tawakal dalam membimbing anak tunagrahita?
 - 1) Mengapa anda memutuskan menggunakan metode tawakal?
 - 2) Apakah anda memiliki metode sendiri yang menurut anda lebih baik?
 - 3) Apakah plus minus menggunakan metode tawakal?

LAMPIRAN II



Foto Sekolah SLB Muhammadiyah Golokan Sidayu Kabupaten Gresik



Foto ruang kelas siswa



foto ruang Guru



Foto tempat menjahit siswa



Foto anak tunagrahita sedang Tantrum



Foto anak tunagrahita sedang berlatih membuat es nutrisari



Foto anak tunagrahita sedang membuat bonggolan



Foto anak sedang mengikuti kegiatan bank sampah



Foto anak sedang membuat kerajinan



Foto sedang melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SLB Muhammadiyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dinda Putpita Sari
NIM : 1804046009
Tempat/Tgl Lahir : Gresik, 27 April 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gedangan, RT/RW. 005/02, Desa Wotan, Kecamatan
Panceng, Kab. Gresik, Provinsi Jawa Timur
Telepon/Hp : 085236510920
Email : putpitadinda@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK Muslimat NU : Tamatan Tahun 2006
2. SD : MI Tarbiyatus Shibyan Wotan : Tamatan Tahun 2012
3. SMP : MTs. Tarbiyatus Shibyan Wotan : Tamatan Tahun 2015
4. SMA : SMA Mazra'atul Ulum Paciran : Tamatan Tahun 2018
5. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

Gresik, 29 Maret 2022

Penulis



Dinda Putpita Sari

NIM: 1804046009